# IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN SUMPUT SIDOARJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD BUSTHOMY MZ
NIM. F52319315

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Busthomy MZ

NIM : F52319315

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Ahmad Busthomy MZ
NIM: F52319315

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul "Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumput Sidoarjo" yang ditulis oleh Ahmad Busthomy MZ ini telah disetujui pada tanggal 27 Juli 2021

Oleh:

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP: 196311161989031003

PEMBIMBING II

Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.
NIP: 198508282014031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul" Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumput Sidoarjo" yang ditulis oleh Ahmad Busthomy MZ ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 6 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag. (.....)
   NIP: 196311161989031003
2. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd. (.....)
   NIP: 198508282014031003
3. Dr. phil. Khoirun Niam, S.Ag. (.....)
   NIP: 197007251996031004
4. Dr. H. Achmad Zaini, MA. (.....)
   NIP: 197005121995031002

Surabaya, 9 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP: 196004121994031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ahmad Busthomy MZ |
| NIM | : F52319315 |
| Fakultas/Jurusan | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| E-mail address | : busthomyahmad@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SDN Sumput Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2021

Penulis

(Ahmad Busthomy MZ)

# ABSTRAK

**MZ, Ahmad Busthomy**. 2021. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumput Sidoarjo. Pembimbing I: **Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.** dan Pembimbing II: **Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.**

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sumput Sidoarjo saat ini masih belum melibatkan siswa secara aktif (*student centered*). Siswa tidak dilatih untuk berpikir kritis. Kurangnya keaktifan berpikir kritis menyebabkan pembelajaran kurang menarik, siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi karena guru PAI cenderung menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran. Mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terlibat langsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Salah satunya dengan menggunakan model *discovery learning.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mapel PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar". 2) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada mapel PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar". Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi model *discovery learning* mapel PAI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran melalui pemberian rangsangan (*stimulation*) yang menimbulkan keinginan siswa untuk menyelidiki, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan mengolahnya, kemudian siswa melakukan verifikasi dan menyimpulkan hasil temuannya di depan guru dan teman. Dengan langkah tersebut, peneliti sangat terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo. 2) Model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar". Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 64,44 meningkat pada siklus I menjadi 73,33 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,63. Sedangkan persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus yaitu 33.33%, meningkat menjadi 59,30% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II. Persentase jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu ≥75% nilai kemampuan berpikir kritis siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... **i**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **iv**
**PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vi**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **x**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xi**

**BAB I: PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 6
C. Rumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan Penelitian ..... 7
E. Kegunaan Penelitian ..... 7
F. Penelitian Terdahulu ..... 9
G. Sistematika Pembahasan ..... 15

**BAB II: KAJIAN TEORI**
A. Model *Discovery Learning*
1. Pengertian Model *Discovery Learning* ..... 16
2. *Discovery Learning* dalam Al-Qur'an ..... 19
3. Karakteristik, Tujuan, dan Manfaat Model *Discovery Learning* ..... 21
4. Keunggulan dan Kelemahan Model Discovery Learning ..... 23
5. Langkah-langkah Penerapan Model *Discovery Learning* ..... 24
B. Kemampuan Berpikir Kritis
1. Pengertian Berpikir Kritis ..... 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berpikir Kritis dalam Pandangan Islam .....30
3. Karakteristik, Tujuan, dan Manfaat Berpikir Kritis .....33
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....36
C. Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....40
D. Penerapan Model *Discovery Learning* dan Berpikir Kritis dalam PAI
1. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam PAI.....41
2. Penerapan Berpikir Kritis dalam PAI.....45

**BAB III: METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian.....50
B. Prosedur Penelitian .....51
C. Subjek Penelitian .....53
D. Teknik Pengumpulan Data.....54
E. Instrumen Penelitian .....55
F. Teknik Analisis Data.....55
G. Indikator Keberhasilan.....57

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Tempat Penelitian .....58
2. Penyajian Data.....64
B. Pembahasan.....85

**BAB V: PENUTUP**
A. Kesimpulan .....92
B. Saran .....93

**DAFTAR PUSTAKA .....94**
**LAMPIRAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan *discovery learning* dalam PAI.....41

Tabel 3.1 Sintaks Penelitian Tindakan Kelas .....50

Tabel 3.2 Perhitungan Skala Pengukuran .....56

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai .....56

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian .....57

Tabel 4.1 Fasilititas Ruang Sekolah.....61

Tabel 4.2 Data Guru.....62

Tabel 4.3 Data Siswa .....64

Tabel 4.4 Hasil Pretest Siswa.....66

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....73

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....74

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II.....82

Tabel 4.8 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Obeservasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....87

Gambar 4.2 Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....88

Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Tes dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis...89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus .....101

Lampiran 2: Rpp Siklus I .....103

Lampiran 3: Rpp Siklus II.....108

Lampiran 4: LKPD Siklus I .....114

Lampiran 5: LKPD Siklus II .....115

Lampiran 6: Indikator Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis .....116

Lampiran 7: Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis.....117

Lampiran 8: Indikator Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....118

Lampiran 9: Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I .....119

Lampiran 10: Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....126

Lampiran 11: Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I .....134

Lampiran 12: Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....136

Lampiran 13: Tabulasi Hasil Tes Pra Siklus.....138

Lampiran 14: Tabulasi Hasil Tes Berpikir Kritis Siklus I .....139

Lampiran 15: Tabulasi Hasil Tes Berpikir Kritis Siklus II .....140

Lampiran 16: Tabulasi Hasil Observasi Berpikir Kritis Siklus I .....141

Lampiran 17: Tabulasi Hasil Observasi Berpikir Kritis Siklus II.....142

Lampiran 18: Dokumentasi.....143

Lampiran 19: Surat Ijin Penelitian .....144

Lampiran 20: Surat Keterangan Penelitian .....145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, tantangan di segala aspek kehidupan semakin besar. Banyak perubahan yang cepat dan masif yang terjadi, diantaranya perubahan ekonomi global, hubungan politik, informasi, komunikasi, iptek, yang berimplikasi pada profesi guru.[1] Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Artinya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan harus menekankan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Tantangan terbesar dunia pendidikan abad ke-21 adalah mempersiapkan siswa untuk ikut berkontribusi.[2] Salah satu keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis.[3]

Berpikir kritis adalah proses terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika yang mendasari pernyataan orang lain[4] untuk berpikir rasional, sistematis, dan ilmiah dalam mengumpulkan, menafsirkan,

---

[1] Euis Noviyanti, Rusdi Rusdi, and Rizhal Hendi Ristanto, 'Guided Discovery Learning Based on Internet and Self Concept: Enhancing Student's Critical Thinking in Biology', *Indonesian Journal of Biology Education*, 2.1 (2019), p. 7.

[2] Ade Putri, Kartini Kartini, and Putri Yuanita, 'The Effectiveness of Learning Tools Based on Discovery Learning That Integrates 21st Century Skills to Mathematical Critical Thinking Ability in Trigonometric Materials in High School', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, MDCLV, p. 2.

[3] Sri Rejeki Dwi Astuti and others, 'An Integrated Assessment Instrument: Developing and Validating Instrument for Facilitating Critical Thinking Abilities and Science Process Skills on Electrolyte and Nonelectrolyte Solution Matter', in *AIP Conference Proceedings*, 2017, MDCCCXLVII, p. 1.

[4] E. Ellizar and others, 'Developing a Discovery Learning Module on Chemical Equilibrium to Improve Critical Thinking Skills of Senior High School Students', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi informasi dan penarikan kesimpulan.[5] Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah secara efisien dan mandiri belajar.[6] Berpikir kritis sebagai proses berpikir adalah kemampuan berpikir untuk melakukan evaluasi pribadi terhadap suatu masalah berdasarkan keaslian, proses, metode, latar belakang, dan kemudian membuat keputusan.[7] Pemikiran kritis meliputi proses berpikir konkret dan abstrak untuk membuat kesimpulan tentang fakta dan masalah yang sesuai dengan bukti-bukti ilmiah.[8] Dengan berpikir kritis siswa akan menemukan kebenaran antara peristiwa dan informasi yang mereka terima.

Namun demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini masih belum melibatkan siswa secara aktif (*student centered*) atau pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pola pembelajaran tersebut sering diterapkan di SD Negeri Sumput Sidoarjo, hal ini tampak dari siswa yang pasif. Dalam proses pembelajaran guru PAI lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Siswa hanya menghafal materi pelajaran tanpa adanya pengalaman yang berkesan.

---

[5] Ratu Betta Rudibyani, 'The Effectiveness of Discovery Learning to Improve Critical Thinking Skills College Student on Mastery of Arrhenius Acid Base', *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 2018, p. 42.
[6] Natcha Mahapoonyanont and others, 'Critical Thinking Abilities Assessment Tools: Reliability Generalization', in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2010, II, p. 435.
[7] Zhou Qing, Shen Ni, and Tian Hong, 'Developing Critical Thinking Disposition by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching', in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2010, II, p. 4563.
[8] Serhat Arslan, 'Investigating Predictive Role of Critical Thinking on Metacognition with Structural Equation Modeling', *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 3.2 (2015), p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar siswa jarang diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Pada umumnya dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru PAI tentang materi pelajaran, lebih memfokuskan siswa menghafal, mengerjakan latihan soal yang diberikan tanpa memperhatikan kemampuan berpikir sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan prinsip pembelajaran yang awalnya siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu konsep keilmuannya sendiri. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini menuntut terciptanya proses pembelajaran yang menekankan pengalaman pribadi melalui proses mengamati, bertanya, menalar, dan mencoba,[9] menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan memiliki kemampuan berpikir kritis[10] karena berpikir kritis adalah kunci dari pembelajaran yang salah satu tujuan utamanya membantu siswa memahami konsep dalam suatu mata pelajaran daripada hanya mengingat fakta yang terpisah.[11]

Kurangnya keaktifan berpikir kritis menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah, karena guru PAI cenderung menggunakan ceramah dalam proses

---

[9] Elok Norma Khabibah, Mohammad Masykuri, and Maridi Maridi, 'The Effectiveness of Module Based on Discovery Learning to Increase Generic Science Skills', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11.2 (2017), p. 147.

[10] Dianita Eka Prasasti, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019), p. 175.

[11] Ismail Hanif Batubara, 'Improving Student's Critical Thinking Ability Through Guided Discovery Learning Methods Assisted by Geogebra', *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1.2 (2019), p. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima materi dan latihan soal dari guru. Terlebih pada situasi seperti sekarang ini, penyebaran virus covid-19 yang telah merakyat dan selalu meningkat, membuat pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. Siswa tidak diperkenankan masuk sekolah dan pembelajaran dilakukan dari rumah. Akhirnya tidak terjalin interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang berakibat pada proses pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus berpikir keras dalam menghadapi perubahan yang secara tiba-tiba sebagai solusi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Mengatasi hal tersebut, perlu kiranya diupayakan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan membuat siswa terlibat langsung dalam menemukan suatu prinsip dasar, sehingga siswa dapat memahami konsep lebih baik, mampu mengingat dan menggunakannya dalam konteks yang lain. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning).*

*Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 untuk diterapkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis[12] yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang akan

[12] Muhammad Minan Chusni and others, 'The Potential of Discovery Learning Models to Empower Students' Critical Thinking Skills', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2020, MCDLXIV, p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya.[13] Model *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis.[14] Model pembelajaran *discovery* ini mengajarkan siswa menemukan ide, berpikir kritis, bertanya,[15] dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab dan memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang tahan lama dan mudah diingat.[16] Inti dari *discovery learning* adalah memberi siswa pelajaran untuk menanggulangi masalah yang dihadapi di dunia nyata.[17]

Mencermati permasalahan yang dikemukakan di atas, terjadi kesenjangan antara realita teoritik dan empirik, sehingga melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan harapan tercipta suatu pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan melatih keterampilan berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu kajian dengan menerapkan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[13] Anike Putri, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, 'Development of Learning Tools with the Discovery Learning Model to Improve the Critical Thinking Ability of Mathematics', *Journal of Educational Sciences*, 2020, p. 84.

[14] Wartono Wartono, Muhammad Nur Hudha, and John Rafafy Batlolona, 'How Are the Physics Critical Thinking Skills of the Students Taught by Using Inquiry-Discovery through Empirical and Theorethical Overview?', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2018, p. 692.

[15] Sri Hastuti Noer, 'Guided Discovery Model: An Alternative to Enhance Students' Critical Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2018, p. 110.

[16] Samsul Maarif, 'Improving Junior High School Students' Mathematical Analogical Ability Using Discovery Learning Method', *International Journal of Research in Education and Science*, 2.1 (2016), p. 116.

[17] Tota Martaida, Nurdin Bukit, and Eva Marlina Ginting, 'The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School', *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7.6 (2017), p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi dengan memunculkan beberapa masalah berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

1. Penggunaan mmodel pembelajaran dalam proses pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga penyampaian materi melalui kata-kata maupun tulisan menjadi kurang jelas.
2. Mayoritas siswa kurang siap atau menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai walaupun materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya sudah diketahui, ini berarti kurangnya minat siswa belajar PAI.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
4. Siswa tidak mampu memberikan alasan-alasan yang sesuai fakta, hal itu terlihat dari jawaban siswa yang asal ketika diberikan pertanyaan.
5. Kurang memiliki kemampuan dalam membuat kesimpulan baik dari hasil diskusi maupun di akhir pembelajaran.
6. Siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, yang mencerminkan keterampilan berpikir secara kritis masih rendah.

Dari hasil identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti melakukan pembatasan penelitian yaitu meningkatkan aspek kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Ketika Bumi Berhenti Berputar” kelas VIA di SDN Sumput Sidoarjo Tahun ajaran 2021-2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA di SDN Sumput Sidoarjo Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA di SDN Sumput Sidoarjo Tahun Ajaran 2021-2022?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA di SDN Sumput Sidoarjo Tahun Ajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA di SDN Sumput Sidoarjo Tahun Ajaran 2021-2022.

## E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah teori, memperluas wawasan keilmuan, dan memberikan manfaat dalam pembelajaran Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Secara praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam menetukan kebijakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah dan ikut serta dalam perbaikan pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Guru

Sebagai instrumen untuk membantu kegiatan pembelajaran siswa, sebagai inovasi agar guru lebih kreatif dan inspiratif dalam mengikuti kemajauan dan perkembangan mengenai model pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa.

d. Peneliti

Menambah dan memperkaya kemampuan menulis ilmiah dan wawasan literasi, memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian dari beberapa literatur sebelumnya berupa disertasi, tesis dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian yang mempunyai relevansi terhadap riset ini sebagai berikut:

1. Tesis

   a. Penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Nur Hasanah Qomariah dengan judul "*Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery (Studi Kasus di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)".*[18] Hasil penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan fenomenologis dan interaksi simbolik ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS melalui strategi *discovery* di kedua Madrasah mempunyai kemampuan berpikir yang beragam. Pembelajaran ini membuat siswa mencari masalah yang akan diselesaikan, mencari sumber referensi untuk menjawab permasalahan. Faktor pendukung dan penghambat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru adalah menganalisis karakteristik siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa.

   b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nur Ikhwan, tahun 2018 tentang "*Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran IPS di MI Darussalaam Reksosari Kecamatan Suruh*

[18] Nur Hasanah Qomariah, 'Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery (Studi Kasus Di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)', *Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kabupaten Semarang."*[19] Dalam penelitian kualitatif ini temuannya yaitu: (1) pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* telah diterapkan oleh Guru IPS di MI Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, berdasarkan hasil observasi yang berdasarkan dari segi komponen input, proses dan outputnya dalam proses pembelajaran perlu di lakukan evaluasi khusus pada aspek proses pembelajarannya di kelas dan outputnya pada aspek keterampilan peserta didik. (2) Terdapat beberapa peluang dari model *discovery learning*, meliputi peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat dalam ruangan, meningkatkan kemampuan penalaran siswa dan kemampuan berfikir bebas, menimbulkan rasa senang pada siswa, praktis, mudah dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Sedangkan dari segi tantangan dari model discovery learning, guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberikan motivasi dan membimbing peserta didiknya dengan baik, tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan, tidak berlaku untuk semua topik, kemampuan berpikir rasional peserta didik masih terbatas dan faktor budaya atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.

c. Penelitian oleh Mohammad Chairil Anwar pada tahun 2016 berjudul *"Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil*

[19] Muhamad Nur Ikhwan, 'Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran IPS Di MI Darussalaam Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.', *Tesis-IAIN Salatiga*, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik*".[20] Penelitian ini merupakan *true exsperiment* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan presentasi peningkatan keterampilan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penerapan strategi pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas X madrasah aliyah Yasmu Manyar Gresik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dibandingkan dengan penerapan strategi konvensional berdasarkan uji hipotesis nilai belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dihasilkan nilai Sig. 0.000 < 0.01 sehingga Ho ditolak dan yang diterima adalah Ha. Kesimpulannya penerapan strategi discovery learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Agi Ahmad Ginanjar, tahun 2015 tentang *"Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Kemampuan Menganilis Teks Cerpen (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMK Cendekia Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015)"*.[21] Berdasarkan hasil Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen semu ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab dan kemampuan menganalisis teks cerpen

[20] Mohammad Chairil Anwar, 'Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik', *Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2016.

[21] Agi Ahmad Ginanjar, 'Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Sikap Tanggung Jawab Dan Kemampuan Menganilis Teks Cerpen (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMK Cendekia Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015).', *Tesis-Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh positif terhadap sikap tanggung jawab dan kemampuan menganalisis teks teks cerpen.

2. Artikel jurnal
   a. Penelitian pada tahun 2020 yang dilakukan Anike Putri dkk, dengan judul "*Development of Learning Tools with the Discovery Learning Model to Improve the Critical Thinking Ability of Mathematics.*"[22] Penelitian pengembangan dengan model 4-D ini menghasilkan perangkat pembelajaran matematika berupa silabus, RPP, dan LKPD materi bangunan ruang sisi datar yang berlaku model *discovery learning*. Hasil validasi para ahli menyatakan bahwa produk yang dikembangkan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* sangat praktis dan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
   b. Penelitian oleh E. Ellizar, dkk tahun 2019 dengan judul *"Developing A Discovery Learning Module on Chemical Equilibrium to Improve Critical Thinking Skills of Senior High School Students"*.[23] Penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Plomp ini menghasilkan pembelajaran *discovery learning* berbasis modul kesetimbangan kimia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

[22] Putri, Roza, and Maimunah, p. 84.
[23] Ellizar and others, p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*discovery learning* berbasis modul kesetimbangan kimia efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, baik untuk siswa dengan kemampuan akademik tinggi maupun rendah. Model *discovery learning* melatih siswa untuk berpikir logis sehingga pemahaman konseptualnya menjadi lebih baik sehingga hasil belajarnya meningkat.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd Fadhil Al Hakim dkk, pada tahun 2018 tentang *"Constructing Student`s Critical Thinking Skill Through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History"*.[24] Penelitian yang menggunakan pendekatan descriptive kuanlitatif ini menyimpulkan bahwa *discovery learning* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang memberikan proses pembelajaran sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Artikel yang ditulis oleh Sri Hastuti Noer tahun 2018 dengan judul *"Guided Discovery Model: An Alternative to Enhance Students' Critical Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions"*.[25] Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menunjukkan bahwa *guided discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematika dan disposisi berpikir kritis. Peningkatan ini termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini membuktikan bahwa model penemuan terbimbing dapat digunakan sebagai

[24] Muhammad Fadhil Al Hakim, Sariyatun Sariyatun, and Sudiyanto Sudiyanto, 'Constructing Student`s Critical Thinking Skill through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2018, p. 175.
[25] Noer, p. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan disposisi berpikir kritis siswa.

e. Penelitian oleh Ratu Betta Rudibyani pada tahun 2018 berjudul *"The Effectiveness of Discovery Learning to Improve Critical Thinking Skills College Student on Mastery of Arrhenius Acid Base".*[26] Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan dua kelompok desain *prestest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas *discovery learning* dengan nilai n-Gain memiliki kriteria tinggi dan ukuran efek memiliki kriteria besar. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* efektif dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam penguasaan asam basa Arrhenius.

Sebagaimana uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, maka untuk memperjelas posisi penelitian ini bahwa riset ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Persamaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah dalam penggunaan model pembelajaran yaitu model *discovery learning*.

Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa diferensiasi dari penelitian terdahulu yakni pada subjek penelitian dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sumput Sidoarjo dan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, perbedaan juga terdapat pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini bisa dikatakan orisinil.

[26] Rudibyani, p. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan secara rinci adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah terkait pembelajaran dan kondisi riil yang terjadi. Bab ini juga mencakup identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, serta sistematika dalam penulisan penelitian.

Bab II: KAJIAN TEORI

Bagian ini mencakup berbagai landasan teori dari beberapa literatur, diantaranya: model *discovery learning*, kemampuan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, penerapan model discovery learning dan berpikir kritis dalam PAI.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi pemaparan terkait jenis penelitian, subjek dalam penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini tentang analisis hasil penelitian dan penyajian data serta pembahasan yang didapatkan berdasarkan observasi, dokumentasi, dan tes yang digunakan dalam penelitian.

Bab V: PENUTUP

Bagian penutup ini menguraikan secara ringkas hasil dari penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Model *Discovery Learning*

### 1. Pengertian model *discovery learning*

Beberapa ahli mendefinisikan model *discovery learning*, diantaranya Bell yang mengemukakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang terjadi karena siswa memanipulasi struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa untuk menemukan informasi baru. Dalam pembelajaran *discovery*, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan hipotesis, dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, mengamati dan mengekstrapolasi.[27] Balim mengatakan *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisir dirinya sendiri.[28] Lebih lanjut Gallenstein mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui observasi atau eksperimen.[29]

Bruner menambahkan model pembelajaran *discovery* adalah model dimana siswa diijinkan untuk menemukan aturan dan ide baru, tidak menghafal apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru.[30] Yuliani dan Saragih

---

[27] Hakim, Sariyatun, and Sudiyanto, p. 179.
[28] Sunardi Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, 'DISCOVERY LEARNING METHOD FOR TRAINING CRITICAL THINKING SKILLS OF STUDENTS', *European Journal of Education Studies*, 6.3 (2019), p. 345.
[29] Nancy L. Gallenstein, 'Engaging Young Children in Science and Mathematics', *Journal of Elementary Science Education*, 17.2 (2005), p. 32.
[30] Mardia Hi. Rahman, 'Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking', *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4.2 (2017), p. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip - prinsip bagi diri mereka sendiri.[31]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran aktif dengan menekankan pada berpikir kritis dimana dalam proses pembelajaran siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, akan tetapi siswa harus mandiri dengan hanya materi yang disediakan akan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep pengetahuan yang dipelajari, sehingga apa yang ditemukan oleh siswa akan bertahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan.

Model *discovery learning* dapat membantu mentransformasikan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa *(student-centered learning)*.[32] Model *discovery learning* bertujuan mendorong siswa untuk belajar dengan menemukan pengetahuan secara aktif[33] dalam kegiatan belajar, menemukan secara mandiri, membangun pengalaman, penguasaan konsep materi yang dipelajari dan menekankan pada proses berpikir secara kritis dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan percobaan untuk

[31] Kiki Yuliani and Sahat Suragih, 'The Development Of Learning Devices Based Guided Discovery Model To Improve Understanding Concept And Critical Thinking Mathematically Ability Of Students At Islamic Junior High School Of Medan', *Journal of Education and Practice*, 6.24 (2015), 116–28 (p. 118).
[32] Putri, Kartini, and Yuanita, MDCLV, p. 2.
[33] Firosalia Kristin and Dwi Rahayu, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2016), p. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan prinsip dari percobaan tersebut. Dengan penerapan model *discovery learning* siswa akan memahami bahwa materi pembelajaran tidak hanya sebatas teori tetapi juga praktiknya. Proses pembelajaran tidak sepenuhnya diserahkan kepada siswa, tetapi guru tetap bertindak sebagai pembimbing, mengurangi instruksi langsung dan memberikan semangat siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar mandiri, memiliki kesempatan untuk lebih intens dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan informasi yang lebih dalam dari materi pembelajaran.

Dalam model *discovery learning*, siswa akan diberikan stimulus–stimulus untuk membuat sebuah hipotesis dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru dan siswa dibimbing untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. Kemudian diarahkan untuk melakukan penyelidikan guna menarik sebuah kesimpulan. Hal ini bertujuan agar peserta didik siswa belajar secara aktif mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan membangun sendiri pengetahuan barunya. Pengetahuan dan konsep yang diperoleh akan bertahan lama dan mudah diingat jika dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan *discovery learning* yaitu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Terdapat dua cara dalam pembelajaran *discovery learning*, yaitu:

a. *Pure discovery learning*, yaitu pembelajaran penemuan tanpa instruksi atau arahan. Siswa menemukan secara mandiri masalah dan solusi dari suatu kasus dengan cara yang tidak terencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Guided discovery learning* adalah pembelajaran yang membutuhkan bimbingan atau peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa mulai belajar dengan pertanyaan menarik dan materi konkret, dengan bekerja sebagai individu atau kelompok mengeksplorasi materi, melakukan observasi, dan menemukan jawaban pertanyaan saat guru bekerja sebagai fasilitator.[34] Siswa mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pembelajaran dan guru hanya membantu siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. *Guided discovery learning* mengajarkan siswa menemukan ide, berpikir kritis, bertanya, dan penyelesaian masalah.[35]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan *guided discovery learning* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakter siswa yang masih berada pada jenjang sekolah dasar.

**2. *Discovery learning* dalam Al-Qur'an**

Telah dijelaskan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Siswa dilatih untuk melakukan observasi, eksperimen agar terbiasa berpikir kritis. Hal ini juga telah disinggung oleh Al-Qur'an Surat al-An'am 76-78 tentang kisah nabi Ibrahim AS dalam menemukan kebenaran.

[34] Chusni and others, MCDLXIV, p. 2.
[35] Noer, p. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ (٧٦) فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ (٧٧) فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ (٧٨)

Artinya: *ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, "Inilah Tuhanku." Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam (76). Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat (77). Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata,"Inilah Tuhanku, ini lebih besar." Tetapi ketika melihat matahari terbenam, dia berkata, "Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (78)."*[36]

Disebutkan pula dalam kisah nabi Ya'qub AS menyuruh anak-anaknya untuk kembali ke Mesir menemukan Bunyamin (saudara kandung nabi Yusuf AS), QS. Yusuf 67-68:

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ (٦٧) وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٦٨)

Artinya*: Dan dia (Yakub) berkata, "Wahai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda, namun demikian aku tidak dapat mempertahankan kamu sedikit pun dari (takdir) Allah. Keputusan itu hanyalah bagi Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya pula bertawakal orang-orang yang bertawakal (67) dan ketika mereka masuk sesuai dengan perintah ayah mereka, (masuklah mereka itu) tidak dapat menolak sedikit pun keputusan Allah, (tetapi itu) hanya suatu keinginan pada diri yakub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya*

[36] Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Salam Madani Semesta, 2009). 6: 76-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (68).*[37]

Model *discovery learning* ini juga diterangkan dalam al-Qur'an melalui kisah kedua putra nabi Adam AS yaitu Qobil dan Habil tertuang dalam QS. Al-Maidah 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ (٣١)

Artinya: *Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qobil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qobil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.*[38]

**3. Karakteristik, tujuan dan manfaat model *discovery learning***

a. Karakteristik *discovery learning*

Karakteristik *discovery learning* adalah: (1) menggali dan memecahkan masalah untuk membuat, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, (2) berpusat pada siswa, (3) kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.[39]

b. Tujuan model *discovery learning*

Model *discovery learning* mempunyai tujuan untuk melatih siswa agar aktif, mandiri dan kreatif, antara lain sebagai berikut:

1) Siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret dan abstrak, serta memprediksi (mengekstrapolasi) informasi tambahan yang diberikan.

[37] Departemen Agama RI.12: 67-68
[38] Departemen Agama RI. 5: 31
[39] Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, p. 346.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa dalam proses penemuan memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa banyak partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
3) Siswa juga belajar membentuk strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang berguna dalam mencari.
4) Belajar dengan penemuan membantu siswa membentuk cara efektif untuk bekerja bersama, berbagi informasi, dan mendengar serta menggunakan gagasan orang lain.
5) Ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui *discovery* lebih bermakna.
6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi pembelajaran *discovery* pada beberapa kasus lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diterapkan dalam situasi pembelajaran baru.

c. Manfaat model *discovery learning*

Manfaat proses pembelajaran discovery yaitu: (1) meningkatkan potensi intelektual, (2) pergeseran nilai dari ekstrinsik ke intrinsic, (3) untuk meningkatkan ingatan yang panjang, (4) pembelajaran heuristic dari penemuan itu. [40]

Sasaran utama model pembelajaran *discovery* adalah: keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri tentang apa yang ditemukan selama proses

[40] Martaida, Bukit, and Ginting, p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, siswa dituntut aktif karena peran guru hanya sebagai penasehat.[41]

**4. Keunggulan dan kelemahan model *discovery learning***

a. Keunggulan dari model *discovery learning* antara lain:

1) Membantu siswa mengembangkan dan memperbanyak kesiapan, serta menguasai keterampilan dalam proses kognitif.
2) Membantu siswa memperoleh pengetahuan secara individu sehingga pengetahuan akan bertahan lama di benak siswa.
3) Membangkitkan semangat belajar siswa.
4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya.
5) Membantu siswa memperkuat dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap proses penemuan diri.
6) Ketertarikan siswa dan pembentukan konsep abstrak menjadi bermakna yang dicapai melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran.
7) Cocok diterapkan pada berbagai tingkatan sekolah, siswa bisa menemukan suatu konsep dari materi tanpa batas.[42]

[41] Beti Munawaroh and Muhsinatun Siasah Masruri, 'THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING AND DISCOVERY LEARNING MODEL TOWARD LEARNING OUTCOME IN GEOGRAPHY ON STUDENTS WITH EXTERNAL LOCUS OF CONTROL', *Geosfera Indonesia*, 4.1 (2019), p. 57.

[42] Henik Nur Khofiyah, Anang Santoso, and Sa'dun Akbar, 'Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.1 (2019), p. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mengarah pada pembelajaran mandiri dengan melibatkan akal dan motivasi diri sendiri.[43]

b. Kelemahan model *discovery learning*

Selain memiliki banyak keunggulan, model discovery learning juga beberapa kelemahan saat diterapkan dalam pembelajaran yaitu: kegiatan belajar mengajar menggunakan *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dan banyak persiapan dibandingkan dengan metode langsung[44] dan siswa juga mengalami kebingungan jika tidak diberikan instruksi pada tahap penemuan.[45]

**5. Langkah-langkah penerapan model *discovery learning***

Model *discovery learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan.

a. Langkah persiapan

Tahap persiapan model *discovery learning* terdiri dari beberapa langkah yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa, (3) memilih materi pelajaran, (4) menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif, (5) mengembangkan bahan-bahan ajar, (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari

[43] Meiria Sylvi Astuti, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SLUNGKEP 03 MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.1 (2015), p. 15.
[44] Edi Nurcahyo, Leo Agung S, and Djono Djono, 'The Implementation of Discovery Learning Model with Scientific Learning Approach to Improve Students' Critical Thinking in Learning History', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5.3 (2018), p. 109.
[45] Chusni and others, MCDLXIV, p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. [46]

b. Langkah pelaksanaan

Tahap pelaksanaan model *discovery learning* terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1) Stimulasi

Pahap ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Sintaks pemberian stimulus ini melatih kemampuan interpretasi, analisis dan evaluasi pada aspek keterampilan berpikir kritis.

2) Identifikasi masalah

Langkah selanjutnya setelah diberikan stimulus adalah memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari, kemudian dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Tahapan pembuatan hipotesis membuat siswa merumuskan hipotesis yang berkaitan dengan masalah.

3) Pengumpulan data

[46] KEMENDIKBUD, 'Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)', *Jurnal Model Pembelajaran Discovery Learning*, 1.1 (2012), p. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap pengumpulan data, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi semaksimal mungkin tentang informasi yang terkait dengan masalah untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data tersebut bisa dari observasi langsung, wawancara dengan nara sumber, internet, buku, eksperimen, ataupun sumber-sumber yang lain.

4) Pengolahan data

Pada tahap ini siswa menganalisis data hasil temuannya, lalu mengembangkan pernyataan pendukung data, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Verifikasi

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dengan melakukan koreksi (mungkin di teman sebaya atau umpan balik dari guru) untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi.

6) Generalisasi

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. setelah ada kesimpulan dari siswa, muncullah data baru dan ditahap ini dilakukan pengujian terhadap hasil kesimpulan. Jika terjadi kekurangan dapat dilakukan revisi kesimpulan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Enam sintaks yang ada pada model pembelajaran *discovery learning* akan mampu menjadikan pemikiran kritis siswa menjadi terarah.[47] Penggunaan metode *discovery learning*, ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran yang *teacher centered* menjadi *student centered*, dan mengubah mode ekspositori ke mode penemuan.[48]

## B. Kemampuan Berpikir Kritis

### 1. Pengertian berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan tujuan penting dari pendidikan[49] yang harus dimiliki oleh setiap individu di era globalisasi[50] dan sebagai salah satu keterampilan yang paling didambakan di era inovasi.[51] Berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan yang bisa ditingkatkan dalam kehidupan seseorang.[52] Dengan berpikir kritis seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah karena itu berpikir kritis

---

[47] Dwiyono Hari Utomo Yusnia Nurrohmi, Sugeng Utaya, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2.10 (2017), p. 1309.
[48] Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, p. 345.
[49] Nan Bahr, 'Thinking Critically about Critical Thinking in Higher Education', *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 2010, p. 2.
[50] Einav Aizikovitsh-Udi and Diana Cheng, 'Developing Critical Thinking Skills from Dispositions to Abilities: Mathematics Education from Early Childhood to High School', *Creative Education*, 06.04 (2015), p. 456.
[51] Maura Sellars and others, 'Conversations on Critical Thinking: Can Critical Thinking Find Its Way Forward as the Skill Set and Mindset of the Century?', *Education Sciences*, 8.4 (2018), p. 1.
[52] Sam Aun Vong and Wareerat Kaewurai, 'Instructional Model Development to Enhance Critical Thinking and Critical Thinking Teaching Ability of Trainee Students at Regional Teaching Training Center in Takeo Province, Cambodia', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38.1 (2017), p. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata[53] dan digunakan untuk mencapai keberhasilan siswa secara akademis dan profesional di masa depan.[54]

Banyak definisi tentang berpikir kritis yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Ennis berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau apa adanya berdasarkan logika yang berfokus pada menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.[55] Berpikir kritis adalah proses yang didasarkan pada langkah-langkah untuk menganalisis, memeriksa, mengevaluasi argumen.[56] Fee menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses intelektual yang menggunakan informasi dan proses observasi, pengalaman, refleksi, atau penalaran, dengan menggunakan strategi sebagai berikut: mengkonseptualisasikan informasi, menerapkan informasi, menganalisis informasi, mensintesis informasi, dan mengevaluasi informasi.[57] Berpikir kritis adalah proses intelektual untuk secara aktif dan terampil memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan / atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui observasi, pengalaman, refleksi, dan penalaran.[58] Aktivitas

---

[53] S. Sadhu, E. Ad'hiya, and E. W. Laksono, 'Exploring and Comparing Content Validity and Assumptions of Modern Theory of an Integrated Assessment: Critical Thinking-Chemical Literacy Studies', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2019, p. 571.
[54] I. D. Pursitasari and others, 'Enhancement of Student's Critical Thinking Skill through Science Context-Based Inquiry Learning', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9.1 (2020), p. 98.
[55] R.H. Ennis, 'The Nature of Critical Thinking: An Outline of General Critical Thinking Dispositions and Abilities', *Faculty.Education.Illinois.Edu*, 2011, p. 1.
[56] Gilbert Proulx, 'Integrating Scientific Method & Critical Thinking in Classroom Debates on Environmental Issues', *The American Biology Teacher*, 66.1 (2004), p. 27.
[57] Fee-Alexandra Haase, 'CATEGORIES OF CRITICAL THINKING IN INFORMATION MANAGEMENT. A STUDY OF CRITICAL THINKING IN DECISION MAKING PROCESSES', *Nómadas. Critical Journal of Social and Juridical Sciences*, 27.3 (2010), p. 4.
[58] Scott A. DeWaelsche, 'Critical Thinking, Questioning and Student Engagement in Korean University English Courses', *Linguistics and Education*, 32 (2015), p. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mirip dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam Taksonomi Bloom dari C4-C6 yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis, Facione menyatakan bahwa Keterampilan berpikir kritis adalah proses menantang individu untuk merefleksikan pemikiran reflektif, sistematis, logis, ilmiah, jelas dan rasional, rasional untuk mengumpulkan, menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam pengambilan keputusan.[59] Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan identifikasi masalah, menghubungkan, menganalisis, dan memecahkan masalah.[60]

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, seseorang yang mampu berpikir kritis, bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga mampu memberikan alasan yang rasional atas solusi yang dia berikan diperkuat dengan bukti yang valid, karena pada dasarnya berpikir adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai kesimpulan.

Berpikir kritis bukanlah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh individu sejak lahir dan tidaklah muncul secara kebetulan, namun berpikir kritis dapat diajarkan dan dipelajari[61] melalui penjelasan terstruktur, sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa untuk mengembangkan pemikirannya secara

[59] Peter A. Facione, 'Critical Thinking: What It Is and Why It Counts Peter A. Facione The', *Molecular Imaging and Biology*, 18.2 (2016), p. 2.
[60] Anderson L. Palinussa, 'Students' Critical Mathematical Thinking Skills and Character: Experiments for Junior High School Students through Realistic Mathematics Education Culture-Based', *Journal on Mathematics Education*, 4.1 (2013), p. 78.
[61] Vong and Kaewurai, p. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam.[62] Proses pembelajaran harus dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Dengan berpikir kritis, siswa dapat memperdalam kualitas pemahaman dan kemampuannya.

Pemikir kritis adalah orang yang memiliki ciri-ciri antara lain:

1) memiliki niat yang kuat untuk menyadari pentingnya berpikir yang baik
2) mengidentifikasi masalah dan berfokus pada topik dan masalah yang relevan
3) membedakan antara kesimpulan yang valid dan tidak valid
4) menangguhkan putusan dan keputusan jika tidak ada cukup bukti
5) memahami perbedaan antara penalaran logis dan rasionalisasi
6) menyadari fakta bahwa pemahaman seseorang terbatas dan ada derajat keyakinan
7) membedakan antara fakta, opini dan asumsi
8) hati-hati terhadap pengaruh otoriter dan argumen spekulatif
9) mengantisipasi konsekuensi dari tindakan alternatif.[63]

**2. Berpikir kritis dalam pandangan Islam**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan dilengkapi dengan akal yang digunakan untuk berpikir. Inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain. Dengan berpikir, manusia dapat mengevaluasi diri *(i'tibar),* menalar objek-objek ciptaan Allah Swt. Akal

[62] Ken Changwong, Aukkapong Sukkamart, and Boonchan Sisan, 'Critical Thinking Skill Development: Analysis of a New Learning Management Model for Thai High Schools', *Journal of International Studies*, 11.2 (2018), p. 40.
[63] Parviz Birjandi and Marzieh Bagherkazemi, 'The Relationship between Iranian EFL Teachers' Critical Thinking Ability and Their Professional Success', *English Language Teaching*, 2010, p. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran akan membedakan perkara yang haq dan bathil, serta dapat merenungi ciptaan Allah baik berupa ayat *qouliyah* maupun ayat *kauniyah*.

Al-Qur'an menamakan orang-orang yang menggunakan akalnya dengan sebutan *ulul albab*, yaitu orang yang selalu memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam setiap keadaan baik berdiri, duduk, maupun berbaring, sebagaimana tertulis dalam QS. Ali 'Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi dan berkata: "Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."*[64]

Dalam QS. Al-Maidah 100:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠٠)

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertalwalah kepada Allah wahai orang-oranag yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung."*[65]

Selanjutnya QS. Shat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

[64] Departemen Agama RI. 3:190-191
[65] Departemen Agama RI. 5:100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) yang kmai turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal mendapat pelajaran*."[66]

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan kita dalam memanfaatkan akal yang telah dikaruniakan Allah kepada kita untuk digunakan berpikir dan mengingat Allah agar bertambah kuat kualitas keimanan dan ketakwaan kita, diantaranya:

تَفَكَّرُوا فِى خَلْقِ اللهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِى اللهِ فَتَهْلَكُوا (رواه ابو الشيخ)

Artinya: *"pikirkanlah ciptaan Allah dan janganlah memikirkan dzat-Nya sehingga kamu akan rudak." (HR. Abu Syeikh).*[67]

ابْنَ اَدَمَ: اَطِعْ رَبَّكَ تُسَمَّى عَاقِلًا, وَلَا تَعْصِهِ فَتُسَمَّى جَاهِلًا (رواه ابو نعيم عن ابى هريرة)

Artinya: *Wahai anak Adam: taatilah Tuhanmu niscaya kamu disut orang berakal, dan janganlah bermaksiat kepadaNya sehingga kamu dikatakan sebagai orang bodoh. (HR. Abu Nu'aim dari Abi Hurairah).*[68]

Berpikir merupakan bentuk rasa syukur atas anugrah dan nikmat Allah SWT. Al-Qur'an telah memberikan teguran bagi orang-orang yang tidak menggunakan kemampuannya untuk mengkaji, mendalami, meneliti tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Maka peranan berpikir sangatlah penting dalam memberikan pedoman penggunaan akal untuk mencapai kebenaran yang hakiki. Pedoman (kaidah) tersebut sebagai berikut:

a. Tidak melampaui batas

   Terdapat beberapa persoalan yang berada diluar jangkauan akal manusia bahkan bukan wewenang manusia untuk memikirkannya, seperti dzat Allah,

[66] Departemen Agama RI. 38:29
[67] Ahmad Al-Hasyimy, *Mukhtar Al-Ahadits Al-Nabawiyah* (Beirut: Dar Al-Fikri, 2008), p. 54.
[68] Al-Hasyimy, p. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikat ruh, malaikat, dan kehidupan akhirat. Hal ini dilihat pada QS. Al-An'am 59:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٥٩)

Artinya: *Dan kunci-kunci semua yang gaib pada-Nya, tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahuiNya, tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kita yang nyata (Lauh mahfudz).*[69]

b. Melakukan *check and re-check*

Dalam memutuskan sebuah informasi, kita perlu menelaah kembali objek secara seksama dan hati-hati agar tidak menimbulkan prasangka dan menjauhkan dari kebenaran, tertuang dalam QS. An-Najm 23:

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَى (٢٣)

Artinya*: "Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya, Allah tidak menurunkan suatu keterangan apapun untuk menyembahnya. Mereka hanya mengikuti dugaan dan apayang diingini oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka."*[70]

**3. Karakteristik, tujuan dan manfaat berpikir kritis**

a. Karakteristik berpikir kritis

Menurut Demirel karakteristik berpikir kritis sebagai berikut: 1) Penalaran dan perkiraan 2) Melihat situasi dari berbagai perspektif dan dimensi 3) Bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi 4) Melihat

[69] Departemen Agama RI. 6: 59
[70] Departemen Agama RI. 53: 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran tanpa prasangka 5) Bersikap terbuka 6) Berpikir secara analitis 7) Memperhatikan secara detail.[71] Sedangkan menurut Angelo[72] berpikir kritis harus mencakup beberapa karakteristik, seperti:

1) Menganalisis. Keterampilan menguraikan struktur menjadi komponen untuk mengetahui organisasinya. Dalam keterampilan ini memiliki tujuan untuk memahami suatu konsep dan untuk menguraikan atau mengklasifikasikan secara global menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan detail.
2) Mensintesis. Sebuah keterampilan yang berbeda untuk menganalisis, itu adalah keterampilan untuk menggabungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi struktur baru.
3) Mengenali dan memecahkan masalah. Masalah merupakan konsep aplikatif terhadap definisi bilangan. Keterampilan menuntut pembacanya Memahami ide pokok teks bacaan, hingga mampu memetakan suatu konsep.
4) Menyimpulkan, merupakan aktivitas penalaran berdasarkan definisi atau pengetahuan yang diperoleh, dapat dipindahkan ke definisi terbaru.
5) Mengevaluasi atau menilai menuntut tantangan meskipun untuk menentukan nilai-nilai sesuatu dan berbagai kriteria yang ada.

[71] B Birgili, 'Creative and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments', *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2.2 (2015), p. 74.
[72] S. Y. Seventika, Y. L. Sukestiyarno, and Scolastika Mariani, 'Critical Thinking Analysis Based on Facione (2015) - Angelo (1995) Logical Mathematics Material of Vocational High School (VHS)', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2018, CMLXXXIII, p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan berpikir kritis

Tujuan berpikir kritis adalah mengkritisi informasi, menyediakan individu untuk membuat keputusan yang berarti,[73] dan untuk mencapai pemahaman mendalam yang mengarah pada pembelajaran berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.[74]

c. Manfaat berpikir kritis

Beberapa manfaat dari mengajarkan keterampilan berpikir kritis antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting dalam teks atau pesan lain
2) Perhatian dan observasi yang lebih baik serta membaca menjadi lebih fokus
3) Memudahkan dalam menemukan kalimat penting serta ide pokok dari teks
4) Meningkatkan kemampuan untuk menanggapi sesuatu pada masalah
5) Meningkatkan keterampilan analisis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.
6) Orang yang berpikir kritis berpikir dengan bebas dan mandiri
7) Orang yang berpikir kritis tidak akan berperilaku tanpa berpikir
8) Orang yang berpikir kritis dapat menyatakan masalah secara eksplisit.[75]

[73] Serhat Arslan, p. 2.
[74] Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, p. 346.
[75] Mousa Alnabhan, Najat Alhamdan, and Ahmed Darwish, 'The Effectiveness of the Master Thinker Program in Developing Critical Thinking Skills of 11th Grade Students in Bahrain', *Gifted and Talented International*, 29.1–2 (2014), p. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Indikator kemampuan berpikir kritis**

Robert Ennis mengidentifikasi indikator berpikir kritis menjadi lima kegiatan berikut:

a. Memberikan penjelasan sederhana, yang memuat memfokuskan pernyataan, menganalisis argumen dan bertanya sekaligus menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.
b. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri dari mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya atau tidak (menyesuaikan sumber) dan mengamati, mempertimbangkan laporan hasil pengamatan.
c. Menyimpulkan, terdiri dari kegiatan mengurangi (deduksi), mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi, mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat, menentukan nilai keputusan.
d. Memberikan penjelasan lebih lanjut, yang terdiri dari mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi, serta mengidentifikasi asumsi-asumsi.
e. Penetapan strategi dan teknik terdiri dari penentuan tindakan dan interaksi dengan orang lain.[76]

Menurut Facione terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:[77]

a. Interpretasi (Interpretation), adalah untuk memahami dan mengungkapkan arti atau signifikansi dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria.

[76] Hakim, Sariyatun, and Sudiyanto, p. 180.
[77] Facione, p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis (Analysis) adalah untuk mengidentifikasi hubungan inferensial yang diinginkan dan aktual antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lain yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau pendapat.
c. Inferensi (Inference) adalah untuk mengidentifikasi dan mengamankan elemen yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal; untuk membentuk dugaan dan hipotesis; untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dan untuk mengurangi konsekuensi yang mengalir dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya
d. Evaluasi (Evaluation) berarti untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan akun atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan, atau pendapat seseorang; dan untuk menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial aktual atau yang diinginkan antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk representasi lainnya.
e. Penjelasan (Explanation) adalah untuk menyatakan dan untuk membenarkan alasan itu dalam hal pertimbangan bukti, konseptual, metodologis, kriteriologis, dan kontekstual yang menjadi dasar hasil seseorang; dan untuk menyajikan alasan seseorang dalam bentuk argumen yang meyakinkan
f. Pengaturan Diri (Self-Regulation) Secara sadar untuk memantau aktivitas kognitif seseorang, elemen yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan keterampilan dalam analisis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan evaluasi pada penilaian inferensial seseorang dengan maksud untuk mempertanyakan, mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi salah satu alasan atau hasil seseorang.

Watson dan Glaser juga menyebutkan ada lima indikator untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, yaitu:

a. Inferensi, yang membedakan antara kebenaran dan kesalahan dari kesimpulan yang diambil dari data atau fakta observasi yang diberikan.
b. Pengakuan asumsi, yaitu mengenali asumsi atau pengandaian tidak tertulis dalam pernyataan yang diberikan.
c. Deduction, yaitu menentukan apakah suatu kesimpulan harus mengikuti informasi dalam laporan yang diberikan.
d. Interpretasi, yaitu memutuskan apakah generalisasi atau kesimpulan berdasarkan data yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan.
e. Evaluasi argumen, yaitu untuk membedakan antara argumen yang kuat dan relevan atau tidak relevan dengan suatu masalah tertentu.[78]

Dalam penelitian ini, Indikator yang akan digunakan untuk menunjang penelitian adalah pendapat R. Ennis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dituangkan dalam lembar observasi dan tes uraian.

[78] Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, p. 347.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan agama Islam terkait erat dengan sikap keberagamaan seseorang (*religiousitas*). Artinya bahwa proses pembelajaran PAI harus melahirkan perubahan sikap yang diarahkan pada sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan (*religiusitas*) bukan hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga ketundukkan dan ketaatan (pengamalan keagamaan).[79]

Ramayulis mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[80]

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.[81] Maka guru PAI sangat menentukan keberhasilan siswa terutama

---

[79] Juju Saepudin, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG', *Al-Qalam*, 24.2 (2018), p. 259.
[80] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), p. 56.
[81] Nur Ainiyah, 'PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), p. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran.[82]

Guru PAI dituntut memiliki respon, inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran serta harus mampu mengeksplor berbagai sumber belajar untuk dijadikan media pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.[83] Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang terarah dengan aturan yang berlaku untuk menuju kesejahteraan dan keselamatan dengan cara penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

**2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahaannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

a. Tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan
b. Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat
c. Tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdi kepada Tuhan.[84]

---

[82] Unang Wahidin, 'IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), p. 230.
[83] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), p. 34.
[84] Ade Imelda Frimayanti, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), p. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu apapun mata pelajarannya, dalam merumuskan tujuan PAI haruslah mencakup tiga hal tersebut agar siswa menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu untuk selalu kembali kepada Tuhan, manusia memanfaatkan ilmunya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki siswa, titik akhirnya adalah mewujudkan siswa menjadi insan kamil.

## D. Penerapan model *discovery learning* dan berpikir kritis dalam PAI

### 1. Penerapan model *discovery learning* dalam PAI

Penerapan model pembelajaran discovery dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan di semua topik/ materi pembahasan. Penerapan model pembelajaran tersebut misalnya dapat dilakukan pada materi tentang hari akhir. Penerapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penerapan model *discovery learning* dalam PAI

| No | Langkah | Kegiatan guru | Kegiatan siswa |
|---|---|---|---|
| 1 | Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) dimana pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mempersiap kan siswa untuk membuka buka dan mencari topik pembicaraan, menjelaskan sub-sub pembahasan seperti definisi hari akhir (hari kiamat), macam-macam dan tanda-tandanya, serta hikmah adanya hari kiamat. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan materi yang dibahas | Siswa menjawab salam guru, mempersiapkan buku ajar/buku teks. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan materi yang ditampilkan guru untuk menumbuhkan rasa penasaran terhadap materi yang dipelajari |
| 2 | Identifikasi masalah. | Guru memberi kesempatan kepada | Siswa mencatat pertanyaan dan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). | berusaha membuat pertanyaan seperti: apa itu hari kiamat, mengapa terjadi hari kiamat, apa perbedaan kiamat sughro dan kubro, apa saja tanda-tanda terjadinya, serta hikmahnya |
| 3 | Mengumpulkan Data. Siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, mencari informasi melalui media internet, wawancara, studi dokumen dan sebagainya. | Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. | Siswa berusaha membuat, menyusun hipotesis, pernyataan yang masih harus dibuktikan kebenara nya. Seperti: hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima, hari kiamat terbagi menjadi 2, kiamat sughro dan kiamat kubro. Banjir, tanah longsor, gunung meletus, kematian merupakan contoh dari kiamat sughro, sementara hancurnya alam semesta adalah kiamat kubro. apa yang membedakan keduanya, padahal di al-Qur'an yang dijelaskan hanyalah mengenai kiamat kubro sesuai QS. al-Zalzalah dan al-Qori'ah. |
| 4 | Pengolahan data. Dalam tahap ini, semua informasi yang diperoleh dari hasil bacaan, wawancara, observasi, dan | Guru memberikan bahan dan sumber belajar, yang membahas hari kiamat, definisi, macam-macam hari kiamat, tanda-tanda serta hikmahnya, dengan tujuan mendorong siswa | Siswa berusaha menguji kebenaran hipotesis melalui pelacakan referensi dan sumber belajar yang disediakan. Sumber belajar dapat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, sehingga dapat dijadikan jawaban yang pasti dari permasalahan. | untuk membuktikan kebenaran hipotesis. | juga surat kabar, internet dan lainlain. |
| 5 | Verifikasi. Pembelajaran *discovery* dalam tahap verifikasi dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. | Guru mendorong siswa untuk dapat menguji hipotesis dengan cara membaca referensi dan buku teks yang ada dan mencari data teoritik dan praktik untuk menentukan apakah rumusan hipotesis diatas benar | Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dengan melakukan koreksi (mungkin di teman sebaya atau umpan balik dari guru) untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi. |
| 6 | Generalisasi | Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pencarian data untuk menguji hipotesis dari materi yang telah dipelajari | Siswa mengemukakan pendapatnya di depan guru dan siswa |

Dari tabel di atas, dapat tergambar sebagai berikut:

a. Guru memberikan fasiltiasi dengan memberikan doroangan (motivasi) kepada siswa untuk melaksanan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan. Dengan mengunakan model tersebut guru benar-beanar menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

b. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pernyatan siswa untuk dapat memahami secara mendalam materi tentang hari akhir yang sedang dibahas. Kebebasan siswa dalam belajar memberikan siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat daya kreativitas dan imajinasinya dalam memperkuat pemahamanya tentang materi pembelajaran hari akhir.

c. Guru PAI melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah pada uyapa guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, memberdayakan rasa ingin tahu (*curiosity*), dan hal tersebut dapat melatih siswa untuk memperkuat daya pikirnya. Pada kasus di atas, guru PAI berusaha agar siswa dapat memahami materi pembahasan hari akhir yang membahas tentang definisi, macam-macam, tanda-tanda dan hikmahnya.
d. Guru memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menyediakan sumber belajar, berupa buku teks/referensi dan referensi lain yang membahas membahas tentang definisi, macam-macam, tanda-tanda dan hikmahnya. Fasilitasi guru terlihat ketika ia menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran *discovery.*
e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah yang dirumuskan siswa yang berkaitan dengan hari akhir dibawah bimbingan guru. Dalam hal ini guru melatih siswa untuk mampu merumuskan masalah yang muncul dan harus dibahas serta mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Kemampuan memcahkan masalah sangat dibutuhkan siswa untuk dapat mengatasi berbagai persoalan hidup yang menghambat belajranya. Dengan model ini guru mengembangkan model pembelajaran masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Penerapan kemampuan berpikir kritis dalam PAI**

Berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan. Facione menyatakan bahwa Kemampuan berpikir kritis adalah proses menantang individu untuk merefleksikan pemikiran reflektif, sistematis, logis, ilmiah, jelas dan rasional, rasional untuk mengumpulkan, menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam pengambilan keputusan.[85]

Pendekatan belajar berfikir kritis merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Penerapan pembelajaran berfikir kritis dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penerapan pembelajaran berfikir kritis didukung oleh beberapa komponen dan pendukung-pendukungnya, diantaranya adalah pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Sedangkan pendukung diantara komponen-komponen tersebut antara lain: sikap dan prilaku guru, serta ruang kelas yang menunjang belajar aktif.

[85] Facione, p. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dari segi pengalaman, dapat dijelaskan bahwa para banyak memiliki pengalaman dalam proses belajar mengajar, selama menggunakan pembelajaran berfikir kritis diantaranya:
   1) Siswa dapat mencari informasi secara mandiri terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka, seperti: mencari permasalahan yang kontemporer yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam, yang kemudian dijadikan bahan diskusi didalam kelas.
   2) Siswa dapat membuat karya-karya sendiri, seperti kaligrafi.
   3) Siswa dapat belajar membaca ayat-ayat al-Qur'an dirumah mereka sendiri dengan bantuan beberapa narasumber yang ahli dalam bidang itu.
b. Dari segi interaksi, dapat diketahui dari siswa mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, misalnya aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya dikelas.
c. Dari segi komunikasi, dapat diketahui bahwa siswa aktif dalam hal:
   1) Melaporkan hasil temuan mereka di muka kelas.
   2) Mengemukakan pendapat mereka ketika berdiskusi maupun diluar diskusi.
   3) Mendemonstrasikan teori-teori yang telah diajarkan kepada mereka.
   4) Memajang hasil karya / temuan mereka.
d. Dari segi refleksi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mereflkeksi gagasan-gasan mereka, sehingga jelas bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran aktif yang bersifat demokratis, yaitu membuat siswa menjadi aktif secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat tiga komponen utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pembelajaran berfikir kritis dan ketiga komponen tersebut diungkapkan oleh Muhaimin[86] diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Yang dimaksud dengan kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.[87] Adapun kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh:

- Tujuan dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam.
- Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI.
- Karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama biasanya memilih metode-metode yang sesuai dengan sifat dan jenis bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dengan menggunakan metode-metode yang mengarah kepada pembelajaran berfikir kritis, yaitu metode-metode tersebut bersifat

[86] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), p. 34.
[87] Muhaimin, p. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variatif dan disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi kegiatan belajar mengajar agar tidak jenuh dan membosankan.

- Materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat bacaan dan hafalan seperti ayat-ayat al-Qur'an dan hadits, maka metode yang digunakan adalah metode resitasi dan drill/latihan.
- Materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat praktek seperti ibadah sholat, wudlu dan tayamum, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.
- Materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat keimanan seperti iman kepada Allah SWT, maka metode yang digunakan adalah pembelajaran terbimbing (*discovery learning*), diskusi dan problem solving.
- Materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat akhlak / tingkah laku seperti sabar dan tawakkal, maka metode yang digunakan adalah resitasi, studi kasus hasil karya siswa, dan bermain peran.
- Materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat historis seperti keadaan masyarakat sebelum kedatangan Islam, maka metode yang digunakan adalah resitasi dan resume.

Metode-metode tersebut sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimana pemilihan metode disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi dan karakteristik siswa. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan cara strategi belajar aktif untuk melatih kemampuan berpikir kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar, memberikan tugas kepada siswa, selalu mengadakan interaksi dikelas ataupun diluar kelas, memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan atau melaksanakan tugas serta menambah jam pelajaran / kegiatan ekstra-kurikuler.

Adapun yang dimaksud dengan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, Muhaimin mengungkapkan bahwa "hasil pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, yaitu diantaranya: menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis yaitu *discovery learning.*[88] Dengan adanya pembelajaran berfikir kritis maka hasil yang diharapkan selain meningkatkan keaktifan siswa dan hasil yang diinginkan yaitu siswa mampu menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

[88] Wartono, Hudha, and Batlolona, p. 691.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan konsep pokok penelitian tindakan menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto,[89] adalah terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting)* dengan beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran. Hubungan keempat komponen itu digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sintaks Penelitian Tindakan Kelas

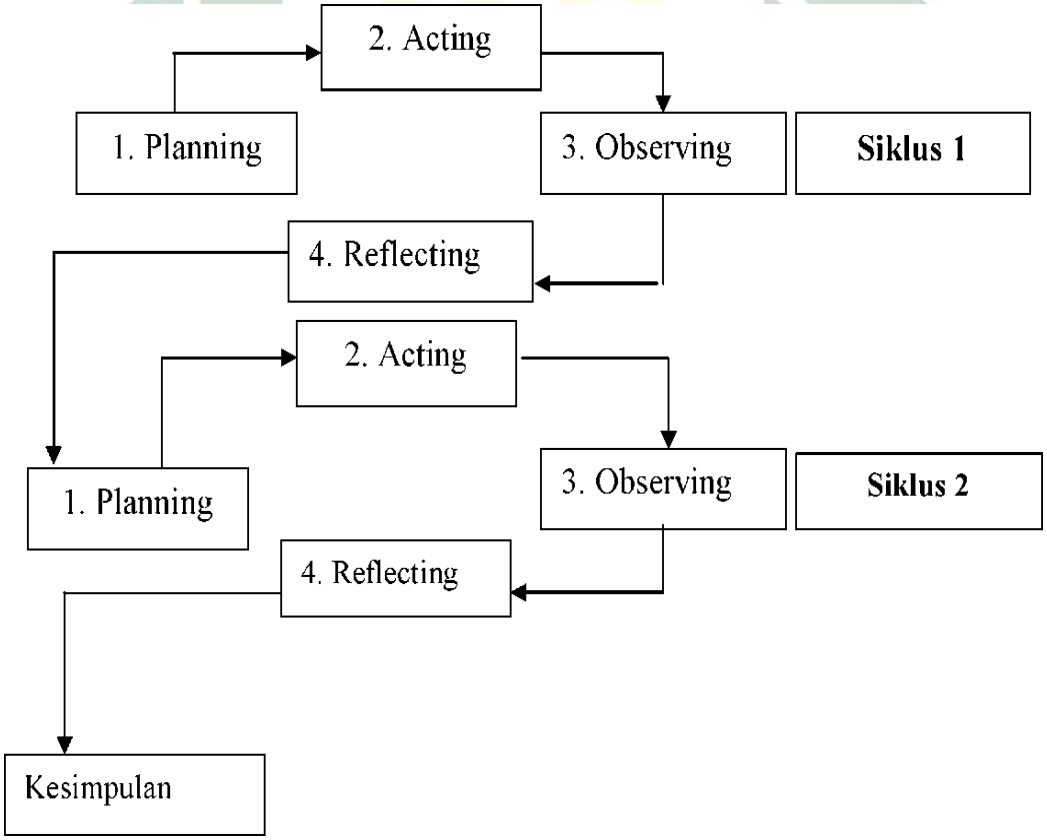


[89] Arikunto Suharsimi, 'Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, p. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Guru membuat perencanaan tindakan, terdiri dari penyusunan RPP untuk kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan bahan belajar dari berbagai sumber, mengembangkan latihan dan butir soal untuk evaluasi hasil belajar, dan menyiapkan lembar observasi.

2. Tindakan *(acting)*

   Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui penerapan model *discovery learning*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran.

   a. Siklus 1

      Dalam prosedur pembelajaran Discovery Learning tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

      1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) dimana pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

      2) Identifikasi masalah. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3) Mengumpulkan Data. Siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, mencari informasi melalui media internet, wawancara, studi dokumen dan sebagainya. Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4) Pengolahan data. Dalam tahap ini, semua informasi yang diperoleh dari hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu sehingga dapat dijadikan jawaban yang pasti dari permasalahan.
5) Verifikasi. Pembelajaran *discovery* dalam tahap verifikasi dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dengan melakukan koreksi (mungkin di teman sebaya atau umpan balik dari guru) untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi.
6) Generalisasi. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tes berupa *posttest* untuk mengukur tingkat penguasaan materi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siklus 2

Dilaksanakan kurang lebih sama dengan siklus 1. Untuk siklus 2, penjelasan yang diberikan guru berfokus pada hikmah mempercayai hari akhir. Siklus 2 ditutup dengan *posttest 2*.

3. Pengamatan *(observing)*

Setelah siklus 1 atau 2 berlangsung, guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Hasil observasi berupa data tentang proses belajar, situasi kelas, dan masalah-masalah yang dihadapi siswa (secara otentik berdasarkan nama siswa). Setelah kegiatan belajar berakhir, guru menuliskan refleksi mengenai kesesuaian antara rencana pelaksanakan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan menilai tentang terciptanya perubahan yang diharapkan.

4. Refleksi

Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif beserta kesimpulannya dijadikan refleksi untuk mengkilas balik hal-hal yang sudah terjadi, kendala, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran berikutnya sebagi tindak lanjut.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas kelas VIA SD Negeri Sumput Sidoarjo yang berjumlah 27 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi

   Observasi digunakan untuk mengamati, mencatat dan menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran menyangkut kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus meliputi keterlaksanan pembelajaran oleh guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian terkait aktivitas dan rutinitas subjek penelitian serta mendokumentasikannya sebagai bukti penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui data dari nama siswa, guru, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian, seperti sejarah, visi misi, keadaan guru dan siswa di SD Negeri Sumput Sidoarjo.

3. Tes

   Tes dilaksanakan di setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tipe tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal yang menguji tentang tingkat keterampilan berpikir kritis siswa materi “ketika bumi berhenti berputar” kelas VIA SD Negeri Sumput Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar observasi

   Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. Penyusunan instrumen lembar observasi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut R. Ennis.

2. Tes

   Tes berupa lembar soal yang diberikan kepada siswa, digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi PAI. Penyusunan instrumen soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian tersebut, maka teknik analisis data dalam proses PTK ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis data dilakukan disetiap akhir siklus, hal ini agar dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan tindakan.

Data penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tes dengan menerapkan model *discovery learning.* Setiap aspek indikator kemampuan berpikir kritis, siswa mendapat skor antara 1 sampai 4 dengan kriteria kurang, cukup, baik, sangat baik. Perhitungan skala pengukuran[90] dilihat pada tabel berikut:

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D, Cv. Alfabeta*, 2016, p. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Perhitungan skala pengukuran

| Skor | Kriteria |
|---|---|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Untuk mendapatkan nilai hasil lembar observasi dan tes dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \text{x}100$$

Kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:[91]

Tabel 3.3 Klasifikasi nilai

| Rentang | Klasifikasi |
|---|---|
| 90 – 100 | Baik sekali |
| 75 – 89 | Baik |
| 55 – 74 | Cukup |
| ≤54 | Kurang |

Setelah nilai tes siswa sudah diketahui maka dilakukan penjumlahan nilai yang diperoleh dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rumus:[92]

$$\text{M} = \frac{\sum X}{\text{N}}$$

Keterangan:

[91] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *Sinarbaru*, 2009, p. 118.
[92] Ngalim Purwanto, 'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran', in *PT Remaja Rosdakarya*, 2011, p. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = Rata – rata (mean)

$x$ = Nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Untuk menghitung nilai tes keberhasilan kelas menggunakan rumus:[93]

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

Setelah hasil persentase ketuntasan belajar tersebut diperoleh, selanjutnya akan dijabarkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria penilaian

| **Rentang** | **Klasifikasi** |
|---|---|
| 90% – 100% | Baik sekali |
| 75% – 89% | Baik |
| 55% – 74% | Cukup |
| ≤54% | Kurang |

## G. Indikator Keberhasilan

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian ini, maka penulis menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian yaitu:

1. Apabila rata-rata nilai tes berpikir kritis dan observasi berpikir kritis siswa saat pembelajaran telah mencapai nilai ≥75.
2. Apabila ≥75% nilai tes berpikir kritis siswa telah mencapai KKM 75. Hal ini sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri Sumput Sidoarjo.
3. Apabila terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II sesudah tindakan.

[93] Purwanto, p. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi tempat penelitian

a. Profil SD Negeri Sumput Sidoarjo

| | |
|---|---|
| 1) Nama Sekolah | : SDN Sumput |
| 2) Nomor Statistik | : 20537085 |
| 3) Provinsi | : Jawa Timur |
| 4) Otonomi Daerah | : Sidoarjo |
| 5) Kecamatan | : Sidoarjo |
| 6) Desa / Kelurahan | : Sumput |
| 7) Jalan dan Nomor | : Jl. Raya Sumput No. 31 |
| 8) Kode Pos | : 61288 |
| 9) Daerah | : Sidoarjo |
| 10) Status Sekolah | : Negeri |
| 11) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 12) Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| 13) Status Kepemilikan Tanah | : Milik Sekolah |

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Berilmu, Terampil, Mandiri, Berbudi Pekerti Luhur yang Berlandaskan Iman dan Taqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Misi

a) Membiasakan berperilaku santun sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa.

b) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c) Menumbuhkan semangat kerja secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

d) Memberdayakan perpustakaan sekolah sebgai salah satu sumber belajar.

e) Memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi memajukan sekolah.

f) Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar.

3) Tujuan

a) Membiasakan berperilaku santun sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa.

b) Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c) Menumbuhkan semangat kerja secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

d) Memberdayakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

e) Memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi memajukan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurikulum

Di dalam SDN Sumput Sidoarjo juga terdapat kurikulum yang sesuai dengan sekolah-sekolah negeri lainnya di Sidoarjo, meliputi:

❖ Mata Pelajaran

- ✓ Pendidikan Agama
- ✓ Pendidikan Kewarganegaraan
- ✓ Bahasa Indonesia
- ✓ Bahasa Inggris
- ✓ Matematika
- ✓ Ilmu Pengetahuan Alam
- ✓ Ilmu Pengetahuan Sosial
- ✓ Seni Budaya
- ✓ Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

❖ Muatan Lokal

- ✓ Bahasa Jawa
- ✓ Bahasa Inggris
- ✓ Baca Tulis Al-Qur'an
- ✓ Teknik Informatika

❖ Pengembangan Diri

Berdasarkan kondisi objektif sekolah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

- ✓ Rutin/terstruktur seperti : Upacara Bendera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Pilihan, Semua kegiatan Ekstrakurikuler, meliputi :Pramuka, Al-Banjari, Renang, Catur

5) Fasilitas

Keadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan baik bisa memenuhi kebutuhan guru, siswa atau karyawan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan/keberhasilan yang maksimal. Adapun sarana prasarana yang ada di SDN Sumput Sidoarjo sudah dikatakan sangat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dan bisa dikatakan sekolah maju mulai dari adanya koneksi internet yang memadahi dan juga sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang lengkap.

Tabel 4.1 Fasilitas Ruang

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran | Kondisi |
|---|---|---|---|---|
| 1. | **Ruang Kelas** | 12 | 10 x 6 m | Baik |
| 2. | **Ruang Belajar Lainnya** | | | |
| | Perpustakan | 1 | 10 x 8 | Baik |
| | Lab. IPA | - | - | - |
| | Lab. Komputer | - | - | - |
| | Lab. Bahasa | - | - | - |
| | Ketrampilan | - | - | - |
| | Kesenian | - | - | - |
| | PTD | - | - | - |
| | Serbaguna/aula | 1 | 20 x 15 | Baik |
| | Multimedia | - | - | - |
| 3. | **Ruang Kantor** | | | |
| | Kepala Sekolah | 1 | 5 x 7 | Baik |
| | Wakil Kepala Sekolah | - | - | - |
| | Guru | 1 | 12 x 12 | Baik |
| | Tata Usaha | 1 | 4 x 6 | Baik |
| | Tamu | - | - | - |
| 4. | **Ruang Penunjang** | | | |
| | Gudang | 1 | 7 x 8 | Baik |
| | Dapur | - | - | - |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Repoduksi | - | - | - |
| | Km/WC Guru | 1 | 2 x 1,5 | Baik |
| | Km/Wc siswa | 5 | 2 x 2 | Baik |
| | BK | - | - | - |
| | UKS | 1 | 4 x 6 | Baik |
| | PMR/Pramuka | - | - | Menggunakan sarana lain |
| | Jurnalistik (Majalah Eminen) | - | - | - |
| | Ibadah | 1 | 10 x 15 | Baik |
| | Ruang ganti/kamar kecil | - | - | - |
| | Koperasi | 1 | 3 x 6 | Menggunakan sarana lain |
| | Hall/Lobi | - | - | - |
| | Kantin | 2 | 3 x 2,5 | Rusak Ringan |
| | Rumah Pompa /menara Air | 1 | 2 x 2 | Baik |
| | Bangsal kendaraan | 1 | 3 x 6 | Baik |
| | Rumah Penjaga | - | - | - |
| | Pos jaga | - | - | - |
| | Lapangan | 1 | - | Layak |
| | | | | |

6) Jumlah Guru

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan staff di SDN Sumput Sidoarjo berjumlah 25 orang dengan rincian 23 guru, 1 TU dan 1 penjaga sekolah. Adapun yang berstatus PNS ada 11 guru dan guru tenaga honorer (GTT) daerah ada 9 orang.

Tabel 4.2 Data Guru

| No. | Nama Guru | Gol. | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Lilis Suryatin, S.Pd. M.M.Pd | IV/a | Kepala Sekolah |
| 2. | Slamet P, S.Pd. MM | IV/a | Guru Kelas 4A |
| 3. | Lilik Sri A, S.Pd. SD | IV/a | Guru Kelas 2A |
| 4. | Ninik Nuraini, S.Pd. | III/b | Guru Penjasorkes |
| 5. | Ari Farida H, S.Pd. SD | III/b | Guru Kelas 6A |
| 6. | Galuh Setyowati, S.Pd. | III/b | Guru Kelas 6B |
| 7. | Ika Setiandari, S.Pd. | III/b | Guru Kelas 1C |
| 8. | Anik Suciati, S.Pd. | III/a | Guru Kelas 5B |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9. | Evita Rakhmayanti, S.Pd | III/a | Guru Kelas 3C |
| 10. | Richi Dwi Pratiwi, S.Pd | III/a | Guru Kelas 2B |
| 11. | Tri Lukitoning T, S.Pd. | II/b | Guru Kelas 4C |
| 12. | Fatkul Anwar A, S.Pd. | - | Guru Penjasorkes |
| 13. | Siti Nur Aliyah, S.Pd.I | - | Guru PAI |
| 14. | Nunuk Masrukhi, S.E | - | Guru Kelas 1B |
| 15. | Nur Wulan M.R.A, S.Pd | - | Guru Kelas 1A |
| 16. | Ririt Fidiyatul U, S.Pd | - | Guru Kelas 4B |
| 17. | Nailul Asrof, S.Pd | - | Guru Kelas 2C |
| 18. | Pramudya Dinung N., S.Pd | - | Guru Kelas 3B |
| 19. | Ahmad Busthomy MZ, S.Pd.I | - | Guru PAI |
| 20. | Iin Lutfianah, S.Pd | - | Guru Kelas 3A |
| 21. | Ahmad Tirmidzi, S.Pd | - | Guru Kelas 5A |
| 22. | Leni Suriani, S.Pd.K | - | Guru PAK |
| 23. | Mirro Fatih Firdausi, S.Pd | - | Guru Bahasa Inggris |
| 24. | M. Ilham Dzulfikar | - | Tata Usaha |
| 25. | Abdul Ghofur | - | Penjaga Sekolah |

7) Jumlah Siswa

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung terlaksananya kegatan belajar mengajar dan sebagai salah satu faktor yang dominan. Siswa sebagai objek pendidikan, tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan proses pendidikan, meskipun hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Jumlah siswa yang ada di SDN Sumput Sidoarjo sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Data Siswa

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Kelas 1 | 44 | 38 | 82 |
| Kelas 2 | 38 | 45 | 83 |
| Kelas 3 | 42 | 43 | 85 |
| Kelas 4 | 39 | 41 | 80 |
| Kelas 5 | 31 | 36 | 67 |
| Kelas 6 | 29 | 28 | 57 |
| Jumlah | | | 454 |

**2. Penyajian data**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ketika bumi berhenti berputar.

Data tingkat Kemampuan Berpikir kritis diperoleh dari hasil tes siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data lembar observasi siswa didapatkan melalui pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahapan dalam penelitian terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari pretest. Hasil pra siklus ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal berpikir kritis siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Mata Pelajaran PAI dari 27 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas. Jika dipersentasekan sekitar 33,3% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan sisanya yaitu 66,7% memperoleh nilai dibawah KKM. Siswa kelas VI mapel PAI dapat dikategorikan kurang dalam aspek kemampuan berpikir kritisnya. Pada masa pandemi ini, guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran dan kurang dalam menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran dikarenakan guru hanya memberikan materi dan tugas via WA tanpa ada stimulus yang diberikan pada siswa sehingga guru tidak menyediakan waktu untuk siswanya mengeluarkan pendapat baik secara lisan dan tulisan. Hal tersebut mengakibatkan daya berpikir siswa menjadi rendah yang membuat siswa tidak mampu mengembangkan dirinya untuk lebih kritis dalam belajar. Selain itu, siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar PAI karena pembelajarannya hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Berikut keterangan perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil pretest siswa

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Adhelia Herwinda | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 2 | Ahmad Rasyiid | 75 | 85 | Tuntas |
| 3 | Ananda Alyanza Sony Wijaya | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Aurellina Keyla Isnaini | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 5 | Bayanaka Damar Harijadi | 75 | 75 | Tuntas |
| 6 | Ceyssa Putri Maharani | 75 | 80 | Tuntas |
| 7 | Dian Ayu Puspitasari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dimas Aji | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 9 | Galuh Putri Susilo | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Ghanniya Khanza Az Zhahira | 75 | 80 | Tuntas |
| 11 | Ghita Ashilah Hamzah | 75 | 75 | Tuntas |
| 12 | Keyshia Tatralia Cahaya Dewi | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13 | M. Baharudin Risqi Albukhori | 75 | 75 | Tuntas |
| 14 | M. Islami Virdiansyah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | M. Risky Romadhon Ghozali | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 16 | Maharani Reva Ramadhanthea | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | Melinda Riskia Ariani | 75 | 75 | Tuntas |
| 18 | Moch. Ardiansyah Tri Darianto | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 19 | Mochamad Fardhan | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 20 | Muhamad Nafsulis Ahlan Nur | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Muhammad Aldo Dwi Arianto | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 22 | Muhammad Amirul Mu'minin | 75 | 85 | Tuntas |
| 23 | Muhammad Soleh Dwi Restu | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 24 | Nadya Farah Rachmawati | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 25 | Romadhona Alif Gladis Septia | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 26 | Sheloon Edistian Narawangsa | 75 | 85 | Tuntas |
| 27 | Zayla Nurul Risky | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 1740 | |
| Rata-rata | | | 64.44 | |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 9 | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 18 | |
| Persentase ketuntasan siswa | | | 33.33 | |
| Persentase ketidaktuntasan siswa | | | 66.77 | |

(Sumber: data hasil penelitian diolah)

Nilai rata-rata $= \frac{\sum nilai\ siswa}{N}$

$= \frac{1740}{27}$

$= 64{,}4444$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase ketuntasan = $\frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ x 100%

= $\frac{9}{27}$ x 100%

= 33,333%

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis masih kurang. Dari tabel nilai pra siklus diperoleh dari nilai pretest materi "ketika bumi berhenti berputar" mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDN Sumput yakni ada 9 siswa yang tuntas dan ada 18 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan yaitu 33,3% dengan nilai rata-rata 64,44.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2021 pukul 07.00 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu 4 x 35 menit. Penelitian dilakukan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran PAI materi ketika bumi berhenti berputar. Penelitian dilakukan menggunakan tipe PTK dari Kurt lewin yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut pemaparan hasil penelitian pada siklus I

a. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan pada pembelajaran siklus 1. Adapun tindakan yang dilakukan diantaranya:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *discovery learning* beserta media dan sumber belajar yang diperlukan. Adapun media yang digunakan berupa slide power point yang berisi beberapa gambar dan video. Media ini dibuat selain untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampilkan sumber belajar juga untuk menarik minat siswa agar fokus saat pembelajaran berlangsung

2) Menyusun tes tulis berpikir kritis siswa materi hari akhir beserta rubrik penilaiannya untuk mengamati perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.
3) Membuat lembar observasi aktivitas siswa sebagai pedoman untuk menilai penerapan model *discovery learning* selama proses pembelajaran.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah disusun kemudian divalidasi validator. Hasil validasi RPP dan perangkat lainnya memperoleh kriteria baik dan dapat digunakan selama proses pembelajaran pada siklus 1, dengan beberapa revisi terkait ketrampilan yang diterapkan pada tes uraian siswa.

b. Tindakan *(acting)*

Penelitian dilakukan di kelas VIA SD Negeri Sumput dengan jumlah siswa 27 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru dan observer. Pada tahap tindakan, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model *discovery learning*. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, guru memastikan siswa siap untuk belajar dengan mengawali dan menyapa siswa melalui WA grup serta memberikan link gmeet untuk melakukan video conference. Satu persatu mulai masuk pada ruang online. Setelah dirasa cukup, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Berdo'a merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum menanyakan kabar. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Pembelajaran awalnya hanya 22 siswa karena terkendala sinyal, akhirnya yang bergabung sesuai dengan jumlah siswa. Melihat hal tersebut, guru langsung memberikan waktu kepada siswa yang baru hadir untuk berdoa.

Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan siswa bertambah dan terbukti dengan terlihatnya senyum sumringah di wajah mereka. Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menghubungan materi yang akan kita pelajari hari ini. Apersepsi yang didberikan kepada siswa yakni dengan bertanya kepada mereka. Guru bertanya "apakah kalian mengetahui tentang hari kiamat?" hampir semua siswa serentak menjawab "hancurnya bumi" sembari mengacungkan tangannya, karena guru tidak mematikan microphone mereka. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan apresiasi dengan memberikan dua jempol kepada siswa tersebut. Kemudian menghubungkan pertanyaan yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*, maka pada kegiatan ini memasuki langkah yang pertama yaitu Stimulation. Guru menampilkan sebuah ppt tentang hari akhir. Siswa terlihat fokus mengamati ppt yang ditayangkan guru di google meet. Setelah selesai masuk pada identifikasi masalah sebagai langkah kedua yaitu guru memberikan kesempatan siswa menanggapi atau bertanya jawab tentang isi ppt tersebut. Dalam ruang online guru telah menjelaskan bahwa siswa akan berdiskusi di grup WA. Pada tahap ini, guru meminta siswa masuk ke WA grup untuk menerima lembar kerja peserta didik (LKPD), Setiap siswa melakukan diskusi dalam WA grup mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam LKPD.

Masuk pada langkah yang ketiga yaitu pengumpulan data. Siswa membaca materi pada buku pegangan yang telah dikirim guru melalui WA grup. Siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, penelusuran sumber melalui web dan situs lainnya yang relevan mengenai hari akhir. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi siswa jika menemukan kesulitan.

Siswa menganalisis informasi yang telah diperoleh lalu ditafsirkan untuk membentuk konsep dan generalisasi. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dengan informasi yang dibutuhkan siswa untuk menunjang penemuan dan menghubungkan konsep dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu pengolahan data.

Langkah kelima yaitu verifikasi, guru memberikan link google meet lagi di WA grup untuk memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan siswa, menghubungkan hasil data yang telah diolah dengan cara siswa menyampaikan hasil penelitian. Saat siswa sedang menjabarkan hasil belajarnya, siswa lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa pertanyaan maupun sanggahan atas hasil penemuan. Tujuannya untuk melengkapi data dengan bertukar informasi dan melengkapi hasil temuannya. Siswa juga dibimbing membuktikan penemuannya dengan al-Quran mengenai hari akhir (QS al-Zalzalah, al-Qori'ah).

Siswa mempresentasikan hasil kesimpulan melalui aplikasi google meet. Guru memberikan penguatan atas pelaksanaan hasil diskusi dan memberikan klarifikasi apabila terjadi kekeliruan. Guru dengan siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari agar hasil dari penemuan yang telah dilakukan dapat sama dan seragam. Hal ini merupakan langkah terakhir yaitu generalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan refleksi dari awal sampai akhir dan memberikan penguatan. Siswa dipersilahkan bertanya tentang materi, apabila masih ada yang belum dipahami. Siswa diminta untuk menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari. . Selanjutnya guru mengirimkan lembar tes tulis yang dibuat dengan google form untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan *(observing)*

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer yang sekaligus juga guru melakukan pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

1) Observasi kegiatan berpikir kritis siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas kegiatan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan berpikir yang diamati ada 10 kegiatan, diantaranya:

a) Siswa bertanya ketika proses pembelajaran
b) Siswa mampu menjawab pertanyaan orang lain
c) Kemampuan memberikan alasan atau penjelasan tentang objek yang diamati
d) Menjelaskan konsep berdasarkan data pengamatan
e) Mencari tahu penyebab suatu masalah
f) Membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran

g) Mampu menyatakan pendapat

h) Menjelaskan istilah-istilah pada materi yang sedang dipelajari

i) Berkomunikasi secara efektif

j) Mampu memahami penjelasan orang lain

Adapun nilai hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil observasi siswa

| | |
|---|---|
| Jumlah nilai | = 1920 |
| Rata-rata | $= \frac{\sum X}{N} = \frac{1917,5}{27} = 71,1111$ |
| Persentase kelulusan | $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ x 100% <br> $= \frac{14}{27}$ x 100% = 51,85 |

(Sumber: data hasil penelitian diolah)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata nilai observasi kegiatan berpikir kritis yaitu 71,11 (cukup), serta persentase kelulusan 51,85%. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus masih ada 13 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu ≥75. Maka perlu diadakan perbaikan agar perkembangan kegiatan berpikir kritis siswa lebih maksimal.

2) Hasil tes

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, guru memberikan tes tulis berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Tes tulis ini diberikan kepada siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung data observasi kegiatan berpikir kritis siswa saat pembelajaran berlangsung. Kedua data tersebut kemudian akan menjadi tolak ukur apakah kemampuan berpikir kritis siswa telah berkembang atau masih kurang. Berikut ini hasil tes tulis berpikir kritis siswa pada siklus I.

Tabel 4.6 Hasil tes kemampuan berpikir kritis

| No | Nama | KKM | Nilai siklus I | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Adhelia Herwinda | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | Ahmad Rasyiid | 75 | 85 | Tuntas |
| 3 | Ananda Alyanza Sony Wijaya | 75 | 75 | Tuntas |
| 4 | Aurellina Keyla Isnaini | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | Bayanaka Damar Harijadi | 75 | 80 | Tuntas |
| 6 | Ceyssa Putri Maharani | 75 | 85 | Tuntas |
| 7 | Dian Ayu Puspitasari | 75 | 75 | Tuntas |
| 8 | Dimas Aji | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 9 | Galuh Putri Susilo | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 10 | Ghanniya Khanza Az Zhahira | 75 | 85 | Tuntas |
| 11 | Ghita Ashilah Hamzah | 75 | 80 | Tuntas |
| 12 | Keyshia Tatralia Cahaya Dewi | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | M. Baharudin Risqi Albukhori | 75 | 80 | Tuntas |
| 14 | M. Islami Virdiansyah | 75 | 75 | Tuntas |
| 15 | M. Risky Romadhon Ghozali | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | Maharani Reva Ramadhanthea | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 17 | Melinda Riskia Ariani | 75 | 80 | Tuntas |
| 18 | Moch. Ardiansyah Tri Darianto | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 19 | Mochamad Fardhan | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 20 | Muhamad Nafsulis Ahlan Nur | 75 | 75 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Aldo Dwi Arianto | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 22 | Muhammad Amirul Mu'minin | 75 | 85 | Tuntas |
| 23 | Muhammad Soleh Dwi Restu | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | Nadya Farah Rachmawati | 75 | 75 | Tuntas |
| 25 | Romadhona Alif Gladis Septia | 75 | 75 | Tuntas |
| 26 | Sheloon Edistian Narawangsa | 75 | 90 | Tuntas |
| 27 | Zayla Nurul Risky | 75 | 75 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1980 | |
| Rata-rata | | | 73,33 | |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 16 | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 11 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Persentase ketuntasan siswa (%) | 59,30 | |
| Persentase ketidaktuntasan siswa (%) | 40,70 | |

(Sumber: data hasil penelitian diolah)

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum nilai\ siswa}{\text{N}} = \frac{1980}{27}$$

$$= 73{,}33$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{16}{27} \text{ x } 100\%$$

$$= 59{,}30\%$$

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,33 dan persentase kelulusan siswa 59,30% (Kurang). Setelah diterapkan model *discovery learning* pada siklus I, terdapat 16 siswa yang tuntas dan 11 siswa lainnya belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa persentase kelulusan siswa kelas VIA masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥75%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan nilai kemampuan berpikir kritis siswa hingga memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Adapun beberapa kendala yang terdapat pada siklus I diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kurangnya manajemen waktu dalam mengondisikan kelas sehingga banyak waktu yang terbuang percuma.
2) Pada proses pembelajaran, guru kurang dalam membimbing siswa untuk melakukan percobaan dan menggali informasi yang sesuai untuk permasalahan yang ada.
3) Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal disebabkan kurangnya penyesuaian antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, siswa tampak kebingungan karena terbiasa menggunakan metode konvensional.
4) Beberapa siswa malu karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum maksimal dan perlu diadakan perbaikan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya diantaranya:

1) Guru akan mengkodisikan kelas agar lebih kondusif dan efisien dengan meminta siswa masuk ruang online tepat waktu.
2) Guru memberi kesempatan dan membimbing siswa untuk melakukan percobaan secara langsung terkait masalah yang ingin diselesaikan serta mencari informasi yang sesuai.
3) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan, maka pada siklus II dioptimalkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi arahan pada siswa tentang model pembelajaran yang dilakukan.

4) Memberikan motivasi agar mereka tidak merasa malu dan terbiasa untuk tampil berani dan sekali-kali menanyakan pendapat siswa dengan cara ditunjuk.

3. Siklus II

Dengan memperhatikan hasil refleksi dan perbaikan yang diperlukan pada siklus I, yang mana belum mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti kemudian melaksanakan silkus II dengan tahapantahapan yang sama dengan yang ada pada silus I yakni, perencanaan, tindakan, obersevasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan pada sikus I, peneliti menyiapkan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman materi tentang hari akhir. Langkah-langkah kegiatan sikus II tidak jauh berbeda dengan yang ada pada sikus I, hanya saja ada beberapa perubahan dan penambahan pada kegiatan pembelajaran, yakni dengan mengamati video yang berkaitan dengan hari akhir. Pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan *(acting)*

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilkasanakan pada hari Senin, 19 Juli 2021, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas VIA SD Negeri Sumput Sidoarjo yang berjumlah 27 siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menagcu pada hasil refleksi dan perbaikan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kekurangan yang terjadi selama proses sikus I.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, guru memastikan siswa siap untuk belajar dengan mengawali dan menyapa siswa melalui WA grup serta memberikan link gmeet untuk melakukan video conference. Satu persatu mulai masuk pada ruang online. Berbeda pada siklus I, siswa pada siklus II sudah dapat disiplin waktu. Setelah dirasa cukup, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias.

Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan siswa bertambah dan terbukti dengan terlihatnya senyum sumringah di wajah mereka. Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi yang bertujuan untuk menghubungan materi yang akan dipelajari hari ini. Apersepsi yang diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yakni dengan bertanya kepada mereka dengan mereview pelajaran sebelumnya tentang pengertian dan macam-macam hari akhir. Kemudian guru bertanya "bagaimana kaitannya kematian dengan hari kiamat?", "apa yang membedakan kiamat sughra dan kiamat kubro?". Setelah siswa menanggapi dan memahami umpan yang disampaikan, guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*, maka pada kegiatan ini memasuki langkah yang pertama yaitu Stimulation. Guru menampilkan sebuah video tentang hari akhir. Siswa terlihat fokus mengamati ppt yang ditayangkan guru di google meet. Setelah selesai masuk pada identifikasi masalah sebagai langkah kedua yaitu guru memberikan kesempatan siswa menganalisis dengan menanggapi atau bertanya jawab tentang isi video tersebut dan mencatat hikmah adanya hari kiamat terhadap kehidupan sehari-hari.

Masuk pada langkah yang ketiga yaitu pengumpulan data. Dalam ruang online guru telah menjelaskan bahwa siswa akan berdiskusi di grup WA. Pada tahap ini, guru meminta siswa masuk ke WA grup untuk menerima lembar kerja peserta didik (LKPD), Setiap siswa melakukan diskusi dalam WA grup mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam LKPD. Siswa membaca materi pada buku pegangan yang telah dikirim guru melalui WA grup. Siswa mengumpulkan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang relevan, membaca literatur, penelusuran sumber melalui web dan situs lainnya yang relevan mengenai hari akhir. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi siswa jika menemukan kesulitan.

Siswa menganalisis informasi yang telah diperoleh lalu ditafsirkan untuk membentuk konsep dan generalisasi. Guru membimbing siswa apabila mengalami kesulitan dengan informasi yang dibutuhkan siswa untuk menunjang penemuan dan menghubungkan konsep dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu pengolahan data.

Langkah kelima yaitu verifikasi, guru memberikan link google meet lagi di WA grup untuk memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan siswa, menghubungkan hasil data yang telah diolah dengan cara siswa menyampaikan hasil penelitian. Saat siswa sedang menjabarkan hasil belajarnya, siswa lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa pertanyaan maupun sanggahan atas hasil penemuan. Tujuannya untuk melengkapi data dengan bertukar informasi dan melengkapi hasil temuannya. Siswa juga dibimbing membuktikan penemuannya dengan al-Quran mengenai hari akhir (QS al-Zalzalah, al-Qori'ah).

Siswa mempresentasikan hasil kesimpulan melalui aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

google meet. Guru memberikan penguatan atas pelaksanaan hasil diskusi dan memberikan klarifikasi apabila terjadi kekeliruan. Guru dengan siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari agar hasil dari penemuan yang telah dilakukan dapat sama dan seragam. Hal ini merupakan langkah terakhir yaitu generalisasi.

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan refleksi dari awal sampai akhir dan memberikan penguatan. Siswa dipersilahkan bertanya tentang materi, apabila masih ada yang belum dipahami. Siswa diminta untuk menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru mengirimkan lembar tes tulis yang telah dibuat dengan menggunakan google form untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan *(observing)*

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer yang sekaligus juga guru melakukan pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

1) Observasi kegiatan berpikir kritis siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas kegiatan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan berpikir yang diamati ada 10 kegiatan, diantaranya:

a) Siswa bertanya ketika proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa mampu menjawab pertanyaan orang lain
c) Kemampuan memberikan alasan atau penjelasan tentang objek yang diamati
d) Menjelaskan konsep berdasarkan data pengamatan
e) Mencari tahu penyebab suatu masalah
f) Membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari selama pembelajaran
g) Mampu menyatakan pendapat
h) Menjelaskan istilah-istilah pada materi yang sedang dipelajari
i) Berkomunikasi secara efektif
j) Mampu memahami penjelasan orang lain

Adapun nilai hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil observasi

| | |
|---|---|
| Jumlah nilai | = 2115 |
| Rata-rata | $= \frac{\sum X}{N} = \frac{2115}{27} = 78{,}33$ |
| Persentase kelulusan | $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ x 100% <br> $= \frac{21}{27}$ x 100% = 77,77 |

(Sumber: data hasil penelitian diolah)

Berdasarkan hasil observasi diperoleh rata-rata nilai observasi kegiatan berpikir kritis yaitu 78,33 (baik) dengan persentase kelulusan 77,77%. Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 21 siswa dari 27 siswa memperoleh yang nilai ≥75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil tes

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, guru memberikan tes tulis berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Tes tulis ini diberikan kepada siswa untuk mendukung data observasi kegiatan berpikir kritis siswa saat pembelajaran berlangsung. Kedua data tersebut kemudian akan menjadi tolak ukur apakah kemampuan berpikir kritis siswa telah berkembang atau masih kurang. Berikut ini hasil tes tulis berpikir kritis siswa pada siklus II.

Tabel 4.8 Hasil tes kemampuan berpikir kritis

| No | Nama | KKM | Nilai siklus I | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Adhelia Herwinda | 75 | 80 | Tuntas |
| 2 | Ahmad Rasyiid | 75 | 90 | Tuntas |
| 3 | Ananda Alyanza Sony Wijaya | 75 | 80 | Tuntas |
| 4 | Aurellina Keyla Isnaini | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 5 | Bayanaka Damar Harijadi | 75 | 85 | Tuntas |
| 6 | Ceyssa Putri Maharani | 75 | 80 | Tuntas |
| 7 | Dian Ayu Puspitasari | 75 | 80 | Tuntas |
| 8 | Dimas Aji | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | Galuh Putri Susilo | 75 | 75 | Tuntas |
| 10 | Ghanniya Khanza Az Zhahira | 75 | 90 | Tuntas |
| 11 | Ghita Ashilah Hamzah | 75 | 85 | Tuntas |
| 12 | Keyshia Tatralia Cahaya Dewi | 75 | 75 | Tuntas |
| 13 | M. Baharudin Risqi Albukhori | 75 | 85 | Tuntas |
| 14 | M. Islami Virdiansyah | 75 | 80 | Tuntas |
| 15 | M. Risky Romadhon Ghozali | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 16 | Maharani Reva Ramadhanthea | 75 | 75 | Tuntas |
| 17 | Melinda Riskia Ariani | 75 | 85 | Tuntas |
| 18 | Moch. Ardiansyah Tri Darianto | 75 | 75 | Tuntas |
| 19 | Mochamad Fardhan | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 20 | Muhamad Nafsulis Ahlan Nur | 75 | 85 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Aldo Dwi Arianto | 75 | 75 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Amirul Mu'minin | 75 | 95 | Tuntas |
| 23 | Muhammad Soleh Dwi Restu | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 24 | Nadya Farah Rachmawati | 75 | 85 | Tuntas |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 25 | Romadhona Alif Gladis Septia | 75 | 80 | Tuntas |
| 26 | Sheloon Edistian Narawangsa | 75 | 95 | Tuntas |
| 27 | Zayla Nurul Risky | 75 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2150 | |
| Rata-rata | | | 79,62 | |
| Jumlah siswa yang tuntas | | | 22 | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | | | 5 | |
| Persentase ketuntasan siswa (%) | | | 81,48 | |
| Persentase ketidaktuntasan siswa (%) | | | 18,52 | |

(Sumber: data hasil penelitian diolah)

Nilai rata-rata $= \frac{\sum nilai\ siswa}{N} = \frac{2150}{27}$

$= 79{,}6296$

Persentase ketuntasan $= \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$ x 100%

$= \frac{22}{27}$ x 100%

= 81,48%

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 79,63 dan persentase kelulusan siswa 81,48% (baik). Setelah diterapkan model *discovery learning* pada siklus II, terdapat 22 siswa yang tuntas dan 5 siswa lainnya belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah 75. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa persentase kelulusan siswa kelas VIA telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥75%.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Manajemen waktu dalam siklus II ini dapat dioptimalkan. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan. Siswa tampak antusias dan mulai mengetahui langkah dari model *discovery learning.* Beberapa siswa sudah berani mempresentasikan hasil temuannya.

Dari hasil Siklus II ini, didapatkan persentase tes kemampuan berpikir kritis secara klasikal mengalami peningkatan dari 59,30% menjadi 81,48%. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas dari 73,33 menjadi 79,63. Sedangkan pada observasi siswa diperoleh persentase peningkatan dari 51,85% menjadi 77,77% dengan nilai rata-rata kelas dari 71 menjadi 78,33. Berdasarkan peningkatan hasil nilai tes dan observasi tersebut, maka peneliti memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan indikator kinerja pada penelitian ini sudah tercapai yaitu dengan persentase kemampuan berpikir kritis siswa sekurang-kurangnya 75% dengan nilai KKM 75.

**B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas VIA SD Negeri Sumput Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dalam aktivitas siswa selama pembelajaran maupun nilai berpikir kritis yang diukur menggunakan tes tulis berpikir kritis dan observasi kegiatan berpikir kritis. Peningkatan ini terlihat setelah dilakukannya pembelajaran aktif melalui penerapan model *discovery learning*. Model pembelajaran aktif terbukti mampu mengasah pikiran siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Amallia Nugrahaeni, dkk bahwa terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya pembelajaran aktif melalui model *discovery learning*.[94]

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIA SD Negeri Sumput Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan di setiap pertemuan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi di pertemuan sebelumnya, diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* pada siklus I belum berjalan dengan maksimal. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan argumen terkait penemuan untuk permasalahan yang sedang diamati. Hal ini menyebabkan nilai hasil observasi aktivitas berpikir kritis siswa kurang dan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, peneliti memperbaiki dan menyusun kembali rencana pembelajaran, mengajak siswa untuk aktif dan kritis selama proses pembelajaran. Perbaikan tersebut membawa hasil yang lebih baik. Terbukti hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata nilai sebesar 71,11 masuk dalam kategori cukup dan siklus II sebesar 77,77 kategori baik, yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa sebesar 7,22. Adapun peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada gambar grafik di bawah ini:

---

[94] Amallia Nugrahaeni, I Wayan Redhana, and I Made Arya Kartawan, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1.1 (2017), p. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

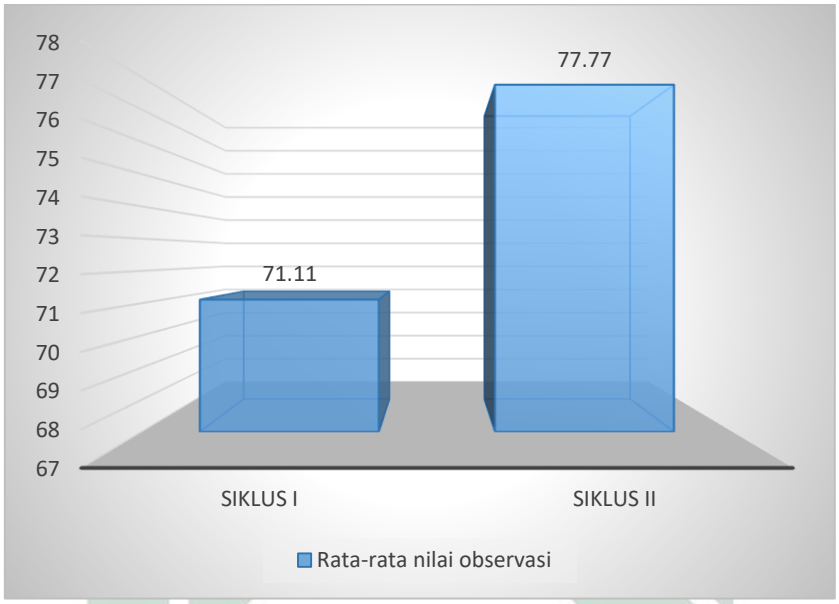


Gambar 4.1 Hasil observasi aktivitas siswa

Gambar grafik di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas berpikir kritis siswa. Penerapan model *discovery learning* memberikan dampak yang sangat baik pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran saat pra siklus, sebagian besar siswa terlihat pasif saat pembelajaran karena guru lebih banyak mengisi pembelajaran dengan ceramah. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II saat pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan diantaranya, siswa mulai aktif menjawab, bertanya dan mengajukan pertanyaan, meskipun beberapa siswa masih harus diberikan dorongan dan bimbingan supaya berani untuk mengajukan pendapat.

Sedangkan berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 6,29. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 73,33. Nilai ini masuk dalam kategori cukup, akan tetapi perlu adanya perbaikan untuk memenuhi indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥75. Setelah dilakukan perbaikan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,63 (kategori baik). Nilai tersebut telah memenuhi KKM sehingga penelitian dapat dihentikan sampai siklus II. Adapun peningkatan nilai berpikir kritis siswa dapat diamati dari gambar grafik di bawah ini.

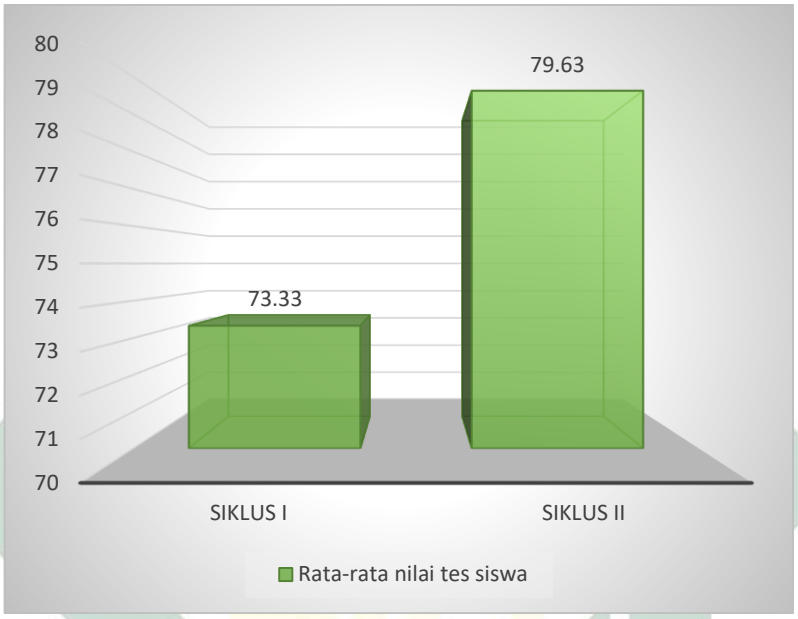


Gambar 4.2 Nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa

Terjadi peningkatan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap tindakan, mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus rata-rata nilai tes 64,44 dengan persentase kelulusan 33,33% (kategori kurang), siklus I rata-rata nilai tes 73,33 dengan persentase kelulusan 59,30% (kategori cukup), dan siklus II rata-rata nilai tes 79,63 dengan persentase kelulusan 81,48% (kategori baik) menunjukkan bahwa dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. berikut gambar grafik peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kritis dan persentase kelulusan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

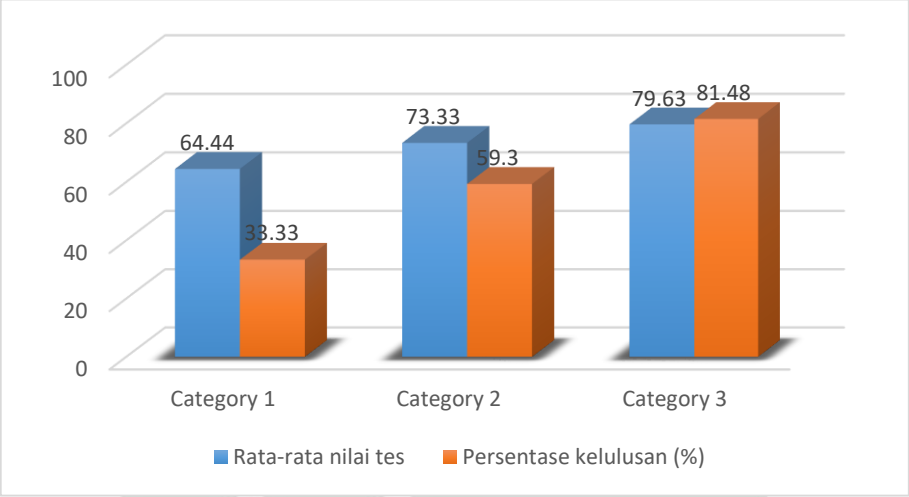


Gambar 4.3 Rata-rata nilai tes dan persentase kelulusan siswa

Gambar di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan persentase kelulusan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase kelulusan mengalami peningkatan yang pesat. Pada pra siklus dan siklus I siswa masih belum mengetahui dan terbiasa dengan model pembelajaran penemuan *(discovery learning),* serta kurangnya bimbingan guru dalam mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan berpikir kritis saat pembelajaran. Terlebih disaat pandemi seperti sekarang ini, guru hanya memberikan tugas melalui WA, dan menggunakan video conference dengan metode konvensional (ceramah) yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, merasa bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik.[95] Dengan model *discovery learning,* siswa belajar secara aktif mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan membangun sendiri pengetahuan barunya. Pengetahuan dan konsep yang diperoleh akan bertahan lama dan mudah diingat.[96]

[95] Ahmad Busthomy MZ and Imam Syafi'i, 'The Development of Learning Media of Islamic Education Based on Flipbook in Covid-19 Pandemic at Elementary School', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5.1 (2021), p. 45.
[96] Maarif, p. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model *discovery learning* berpengaruh pada psikomotorik atau keterampilan siswa, dimana pada saat pembelajaran siswa dapat berpikir kritis dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru juga memberikan kesempatan untuk menjawab dengan gagasan siswa sendiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengolah informasi yang didapat, mengurangi instruksi langsung dan memberikan semangat siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar mandiri, siswa menjadi lebih terampil berbicara dalam mengemukakan pendapat.[97] Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nadia Khairunnisa,dkk menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.[98]

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain model *discovery learning* yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep dan materi, adanya kegiatan diskusi yang melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* berpotensi untuk meningkatkan performa siswa selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mencari dan menemukan berbagai informasi.[99] Dengan model ini, siswa lebih berani dalam menyatakan pendapat, menanggapi pernyataan teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Model *discovery learning* juga berpengaruh pada ranah afektif atau sikap siswa terutama pada tahap pengumpulan data (*data collection).* Siswa dituntut untuk mencatat semua data atau

---

[97] Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017, p. 14.
[98] Sri Nadia Khairunnisa, Harry Dwi Putra, and Eka Senjayawati, 'DISCOVERY LEARNING MODEL AS A SOLUTION TO DEVELOP STUDENTS' UNDERSTANDING IN MATRIX CONCEPT', *MaPan*, 8.1 (2020), p. 46.
[99] Chusni and others, MCDLXIV, p. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap gambar guna menemukan konsep dan materi yang diharapkan, sehingga dari kegiatan ini terbentuk sikap jujur dan terbuka. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model *discovery learning* ini. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martaida, dkk bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis siswa.[100]

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setiap siklus. Jadi model *discovery learning* yang diterapkan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya.

[100] Martaida, Bukit, and Ginting, p. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui implementasi model *discovery learning* mapel PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar", peneliti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran melalui pemberian rangsangan (*stimulation*) yang menimbulkan keinginan siswa untuk menyelidiki, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan mengolahnya, kemudian siswa melakukan verifikasi dan menyimpulkan hasil temuannya di depan guru dan teman. Dengan langkah-langkah kegiatan tersebut, peneliti sangat terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo.
2. Implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI materi "Ketika Bumi Berhenti Berputar" kelas VIA SDN Sumput Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebagai berikut:
   a. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 64,44 meningkat pada siklus I menjadi 73,33 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,63.
   b. Persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33.33%, meningkat menjadi 59,30% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II. Persentase jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu ≥75% nilai kemampuan berpikir kritis siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**B. Saran**

Berdasarkan data yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, karena dengan adanya variasi model dalam pembelajaran akan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif dan efektif, serta tetap memperhatikan karakteristik belajar siswa.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dibutuhkan persiapan yang baik, dari segi kesiapan guru maupun siswa, karena sinergi seluruh komponen ketika proses pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.
3. Penggunaan model *discovery learning* seyogyanya dapat diterapkan secara kesinambungan oleh guru agar bisa tercapai pembelajaran PAI yang tidak hanya menghafal saja tapi mampu berpikir kritis.
4. Siswa diharapkan sering melakukan diskusi dan banyak membaca buku untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Ainiyah, Nur, 'PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013)

Aizikovitsh-Udi, Einav, and Diana Cheng, 'Developing Critical Thinking Skills from Dispositions to Abilities: Mathematics Education from Early Childhood to High School', *Creative Education*, 06.04 (2015)

Al-Hasyimy, Ahmad, *Mukhtar Al-Ahadits Al-Nabawiyah* (Beirut: Dar Al-Fikri, 2008)

Alnabhan, Mousa, Najat Alhamdan, and Ahmed Darwish, 'The Effectiveness of the Master Thinker Program in Developing Critical Thinking Skills of 11th Grade Students in Bahrain', *Gifted and Talented International*, 29.1–2 (2014)

Anwar, Mohammad Chairil, 'Strategi Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Yasmu Manyar Gresik', *Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2016

Astuti, Meiria Sylvi, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SLUNGKEP 03 MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.1 (2015)

Astuti, Sri Rejeki Dwi, Suyanta, Endang Widjajanti Lfx, and Eli Rohaeti, 'An Integrated Assessment Instrument: Developing and Validating Instrument for Facilitating Critical Thinking Abilities and Science Process Skills on Electrolyte and Nonelectrolyte Solution Matter', in *AIP Conference Proceedings*, 2017

Bahr, Nan, 'Thinking Critically about Critical Thinking in Higher Education', *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 2010

Batubara, Ismail Hanif, 'Improving Student's Critical Thinking Ability Through Guided Discovery Learning Methods Assisted by Geogebra', *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1.2 (2019)

Birgili, B, 'Creative and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments', *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2.2 (2015)

Birjandi, Parviz, and Marzieh Bagherkazemi, 'The Relationship between Iranian EFL Teachers' Critical Thinking Ability and Their Professional Success', *English Language Teaching*, 2010


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Changwong, Ken, Aukkapong Sukkamart, and Boonchan Sisan, 'Critical Thinking Skill Development: Analysis of a New Learning Management Model for Thai High Schools', *Journal of International Studies*, 11.2 (2018)

Chusni, Muhammad Minan, Sulistyo Saputro, Suranto, and Sentot Budi Rahardjo, 'The Potential of Discovery Learning Models to Empower Students' Critical Thinking Skills', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2020

Departemen Agama RI., *Al-Qur`an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Salam Madani Semesta, 2009)

DeWaelsche, Scott A., 'Critical Thinking, Questioning and Student Engagement in Korean University English Courses', *Linguistics and Education*, 32 (2015)

Ellizar, E., S. D. Putri, M. Azhar, and H. Hardeli, 'Developing a Discovery Learning Module on Chemical Equilibrium to Improve Critical Thinking Skills of Senior High School Students', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019

Ennis, R.H., 'The Nature of Critical Thinking: An Outline of General Critical Thinking Dispositions and Abilities', *Faculty.Education.Illinois.Edu*, 2011

Facione, Peter A., 'Critical Thinking: What It Is and Why It Counts Peter A. Facione The', *Molecular Imaging and Biology*, 18.2 (2016)

Fahmi, Iswan Setiadi, Diah Elmawati, Sunardi, 'DISCOVERY LEARNING METHOD FOR TRAINING CRITICAL THINKING SKILLS OF STUDENTS', *European Journal of Education Studies*, 6.3 (2019)

Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017)

Gallenstein, Nancy L., 'Engaging Young Children in Science and Mathematics', *Journal of Elementary Science Education*, 17.2 (2005)

Ginanjar, Agi Ahmad, 'Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Sikap Tanggung Jawab Dan Kemampuan Menganilis Teks Cerpen (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMK Cendekia Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014/2015).', *Tesis-Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2015

Haase, Fee-Alexandra, 'CATEGORIES OF CRITICAL THINKING IN INFORMATION MANAGEMENT. A STUDY OF CRITICAL THINKING IN DECISION MAKING PROCESSES', *Nómadas. Critical Journal of Social and Juridical Sciences*, 27.3 (2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hakim, Muhammad Fadhil Al, Sariyatun Sariyatun, and Sudiyanto Sudiyanto, 'Constructing Student`s Critical Thinking Skill through Discovery Learning Model and Contextual Teaching and Learning Model as Solution of Problems in Learning History', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2018

Ikhwan, Muhamad Nur, 'Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dalam Mata Pelajaran IPS Di MI Darussalaam Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.', *Tesis-IAIN Salatiga*, 2018

KEMENDIKBUD, 'Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)', *Jurnal Model Pembelajaran Discovery Learning*, 1.1 (2012)

Khabibah, Elok Norma, Mohammad Masykuri, and Maridi Maridi, 'The Effectiveness of Module Based on Discovery Learning to Increase Generic Science Skills', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11.2 (2017)

Khairunnisa, Sri Nadia, Harry Dwi Putra, and Eka Senjayawati, 'DISCOVERY LEARNING MODEL AS A SOLUTION TO DEVELOP STUDENTS' UNDERSTANDING IN MATRIX CONCEPT', *MaPan*, 8.1 (2020)

Khofiyah, Henik Nur, Anang Santoso, and Sa'dun Akbar, 'Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4.1 (2019)

Kristin, Firosalia, and Dwi Rahayu, 'PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2016)

Maarif, Samsul, 'Improving Junior High School Students' Mathematical Analogical Ability Using Discovery Learning Method', *International Journal of Research in Education and Science*, 2.1 (2016)

Mahapoonyanont, Natcha, Rewadee Krahomwong, Duenpen Kochakornjarupong, and Worawanninee Rachasong, 'Critical Thinking Abilities Assessment Tools: Reliability Generalization', in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2010

Martaida, Tota, Nurdin Bukit, and Eva Marlina Ginting, 'The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School', *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7.6 (2017)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munawaroh, Beti, and Muhsinatun Siasah Masruri, 'THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING AND DISCOVERY LEARNING MODEL TOWARD LEARNING OUTCOME IN GEOGRAPHY ON STUDENTS WITH EXTERNAL LOCUS OF CONTROL', *Geosfera Indonesia*, 4.1 (2019)

MZ, Ahmad Busthomy, and Imam Syafi'i, 'The Development of Learning Media of Islamic Education Based on Flipbook in Covid-19 Pandemic at Elementary School', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5.1 (2021)

Nasution, Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007)

Noer, Sri Hastuti, 'Guided Discovery Model: An Alternative to Enhance Students' Critical Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2018

Noviyanti, Euis, Rusdi Rusdi, and Rizhal Hendi Ristanto, 'Guided Discovery Learning Based on Internet and Self Concept: Enhancing Student's Critical Thinking in Biology', *Indonesian Journal of Biology Education*, 2.1 (2019)

Nugrahaeni, Amallia, I Wayan Redhana, and I Made Arya Kartawan, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1.1 (2017)

Nurcahyo, Edi, Leo Agung S, and Djono Djono, 'The Implementation of Discovery Learning Model with Scientific Learning Approach to Improve Students' Critical Thinking in Learning History', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5.3 (2018)

Palinussa, Anderson L., 'Students' Critical Mathematical Thinking Skills and Character: Experiments for Junior High School Students through Realistic Mathematics Education Culture-Based', *Journal on Mathematics Education*, 4.1 (2013)

Prasasti, Dianita Eka, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019)

Proulx, Gilbert, 'Integrating Scientific Method & Critical Thinking in Classroom Debates on Environmental Issues', *The American Biology Teacher*, 66.1 (2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pursitasari, I. D., E. Suhardi, A. P. Putra, and I. Rachman, 'Enhancement of Student's Critical Thinking Skill through Science Context-Based Inquiry Learning', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9.1 (2020)

Purwanto, Ngalim, 'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran', in *PT Remaja Rosdakarya*, 2011

Putri, Ade, Kartini Kartini, and Putri Yuanita, 'The Effectiveness of Learning Tools Based on Discovery Learning That Integrates 21st Century Skills to Mathematical Critical Thinking Ability in Trigonometric Materials in High School', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2020

Putri, Anike, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, 'Development of Learning Tools with the Discovery Learning Model to Improve the Critical Thinking Ability of Mathematics', *Journal of Educational Sciences*, 2020

Qing, Zhou, Shen Ni, and Tian Hong, 'Developing Critical Thinking Disposition by Task-Based Learning in Chemistry Experiment Teaching', in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2010

Qomariah, Nur Hasanah, 'Pemberdayaan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Pembelajaran Fiqih Dengan Strategi Discovery (Studi Kasus Di MA Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo Dan MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo)', *Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019

Rahman, Mardia Hi., 'Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking', *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 4.2 (2017)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Rudibyani, Ratu Betta, 'The Effectiveness of Discovery Learning to Improve Critical Thinking Skills College Student on Mastery of Arrhenius Acid Base', *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 2018

Sadhu, S., E. Ad'hiya, and E. W. Laksono, 'Exploring and Comparing Content Validity and Assumptions of Modern Theory of an Integrated Assessment: Critical Thinking-Chemical Literacy Studies', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2019

Saepudin, Juju, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG', *Al-Qalam*, 24.2 (2018)

Sellars, Maura, Razia Fakirmohammad, Linh Bui, John Fishetti, Sarfaroz Niyozov, Ruth Reynolds, and others, 'Conversations on Critical Thinking: Can Critical Thinking Find Its Way Forward as the Skill Set and Mindset of the Century?', *Education Sciences*, 8.4 (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serhat Arslan, 'Investigating Predictive Role of Critical Thinking on Metacognition with Structural Equation Modeling', *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 3.2 (2015)

Seventika, S. Y., Y. L. Sukestiyarno, and Scolastika Mariani, 'Critical Thinking Analysis Based on Facione (2015) - Angelo (1995) Logical Mathematics Material of Vocational High School (VHS)', in *Journal of Physics: Conference Series*, 2018

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Sinarbaru*, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D, Cv. Alfabeta*, 2016

Suharsimi, Arikunto, 'Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013

Vong, Sam Aun, and Wareerat Kaewurai, 'Instructional Model Development to Enhance Critical Thinking and Critical Thinking Teaching Ability of Trainee Students at Regional Teaching Training Center in Takeo Province, Cambodia', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38.1 (2017)

Wahidin, Unang, 'IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018)

Wartono, Wartono, Muhammad Nur Hudha, and John Rafafy Batlolona, 'How Are the Physics Critical Thinking Skills of the Students Taught by Using Inquiry-Discovery through Empirical and Theorethical Overview?', *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2018

Yuliani, Kiki, and Sahat Suragih, 'The Development Of Learning Devices Based Guided Discovery Model To Improve Understanding Concept And Critical Thinking Mathematically Ability Of Students At Islamic Junior High School Of Medan', *Journal of Education and Practice*, 6.24 (2015)

Yusnia Nurrohmi, Sugeng Utaya, Dwiyono Hari Utomo, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2.10 (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id